# BONEK LINTAS GENERASI PADA KOMUNITAS BONEK SEKTOR NGAGEL DI SURABAYA DALAM TINJAUAN KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER

#### **SKRIPSI**

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Sosiologi



# Oleh : ROY TEDDY MANAMAN NIM, 173214042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JULI 2018

#### **PERNYATAAN**

# PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama

: Roy Teddy Manaman

NIM

: I73214042

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor

Ngagel di Surabaya Dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger

# Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah diikumpulkan pada lembaga penddikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2. Skripsi ini adalah benar benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atau karya orang lain.
- 3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menaggung konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 4 Juli 2018



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama

: Roy Teddy Manaman

NIM

: I73214042

Program Studi

: Sosiologi

yang berjudul: "Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya Dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger", saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 12 Juli 2018

Pembimbing

Dr. H. M. Shodiq, M.Si

NIP: 197504232005011002

#### **PENGESAHAN**

Skripsi oleh Roy Teddy Manaman dengan judul: "Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 23 Juli 2018.

# TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. H. M. Shodiq, S.Ag, M.Si NIP. 197504232005011002

Penguji III

Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197706232007101006 Penguji II

<u>Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si</u> NIP. 195801131982032001

Penguji IV

M. Zimamul Khaq, M. Si NIP. 198212022015031002

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh Whizakler M. Ag., Grad. Dip. SEA, M. Phil, Ph.D. 197402091998031002



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Sebagai sivitas akad	demika OTIN Suhan Amper Surabaya, yang bertanda tangan di bawan ini, saya.
Nama	: Roy Teddy Manaman
NIM	: I73214042
Fakultas/Jurusan	: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik / Sosiologi
E-mail address	: royteddy24@gmail.com
UIN Sunan Ampe	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan l Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  Tesis Desertasi Lain-lain ()
	nerasi Pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya Dalam Tinjauan Peter L. Berger
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/menampilkan/menakademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai dan atau penerbit yang bersangkutan.
Saya bersedia unt Sunan Ampel Sura dalam karya ilmiah	tuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.
Demikian pernyata	aan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 24 Juli 2018

Penulis

(Roy Teddy Manaman)

#### **ABSTRAK**

Roy Teddy Manaman, 2018, Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya Dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Bonek Lintas Generasi, Komunitas Bonek Sektor Ngagel

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam meregenerasi Bonek di dalam Komunitasnya. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam meregenerasi Bonek dalam komunitasnya.

Untuk menjawab pertanyaan di atas menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi pada Benek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya adalah Teori Konstruksi Sosial tinjauan Petter L.Berger.

Maka dari itu penelitian tersebut dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa: Upaya yang dilakukan dalam meregenerasi untuk menjadi Bonek yanglebih baik lagi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel adalah 1, mengenai teknis keberangkatan di stadion, 2. Bagaimana menjadi bonek yang lebih kreatif lagi, 3. Menyuarakan tidak rasis ke sesama pendukung sepak bola di Indonesia, 4. Aturan dalam mendukung persebaya ketika berlaga di kandang lawan atau *away days*, 5. Aksi solidaritas bagi korban-korban bencana alam, 6. Mengajarkan mencintai persebaya dengan seni jalanan (mural) sebagai bentuk mempersebayakan persebaya di lingkungan sekitar. Dari beberapa upaya yang dilakukan tersebut, Komunitas ini berharap untuk adek adek yang terdapat di dalam Komunitas agar mengekspresikan hal-hal yang sudah diterima dari kakak kakak nya mengenai sosioalisasi bagaimana menjadi Bonek yang lebih baik lagi. Semua itu tak lebih untuk merubah secara perlahan citra Bonek di masyarakat yang kurang baik.

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i	
PERSETUJUAN PEMBIMBING		
PENGESAHAN TIM PENGUJI		
MOTTO		
PERSEMBAHAN	V	
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN		
SKRIPSI	vi	
ABSTRAK	vii	
KATA PENGANTAR	vii	
DAFTAR ISI	X	
DAFTAR TABEL	Xii	
DAFTAR GAMBAR	xii	
BAB I : PENDAHULUAN	1	
A. LatarBelakang masalah	1	
B. Rumusan Masalah	12	
C. Tujuan Penelitian	12	
D. Manfaat Penelitian		
E. Definisi Konseptual	14	
H. Sistematika Pembahasan	17	
BAB II: KONTRUKSI SOSIAL TINJAUAN PETER L BERGER .	21	
A. Penelitian Terdahulu	21	
B. Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepakbola	28	
C. Bonek Lintas Generasi dalam Tinjauan Kontruksi	20	
Sosial Peter L Berger	34	
BAB III : METODE PENELITIAN	45	
A. Jenis Penelitian	45	
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49	
C. Subyek Penelitian	50	
D. Tahap Penelitian	51	
E. Teknik Pengumpulan Data	57	
F. Teknik Analisia Data	60	
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	62	
BAB IV : BONEK LINTAS GENERASI PADA KOMUNITAS		
BONEK SEKTOR NGAGEL DI SURABAYA DALAM		
TINJUAN KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER.	66	
A Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya	66	

B. Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Nga di Surabaya      C. Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Nga di Surabaya DalamTinjauan Kontruksi Sosial Peter L Berger	71
BAB V : PENUTUP	104 104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN Pedoman Wawancara Jadwal Penelitian Dokumentasi di Lapangan Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian) Biodata Peneliti	

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar belakang

Seperti pada cabang olahraga lain, sepak bola tidak terlepas dari adanya pendukung dari suatu kesebelasan yang pada umumnya disebut suporter. Disini terdapat perbedaan antara suporter sepak bola dengan suporter cabang olahraga lain. Misalnya dapat kita lihat pada segi jumlah dan penampilannya. Dari segi jumlah, jelas bahwa suporter sepak bola lebih banyak jika dibandingkan dengan suporter cabang olahraga lain. Selain karena popularitasnya, juga karena fasilitas stadion sepak bola yang lebih besar kapasitasnya untuk suporter mendukung secara langsung di stadion. Dari segi penampilan nya, suporter sepak bola di kenal di masyarakat lebih menarik dan atraktif dalam mendukung suatu kesebelasan khususnya secara langsung datang ke tribun stadion. Fanatisme ataupun yang disebut sikap atraktf suporter sepak bola bisa dilihat dari atribut yang diigunakan oleh para suporter ataupun yel yel atau *chant* yang biasa mereka nyanyikan di dalam maupun di luar stadion. Terkadang sikap fanatik dan atraktif yang mereka ekspresikan itu berlebihan, maka tak jarang masyarakat umum memberikan cap yang kurang baik terhadap eksistensi suporter tersebut dikarenakan media mainstream yang tak jarang memberikan berita mengenai sisi negatif dari suporter itu sendiri. Karena media menganggap berita buruk adalah berita yang baik untuk mengambil perhatian masyarakat terhadap berita tersebut.

Sejarah kehadiran suporter atau pendukung sepakbola bisa dikatakan sudah ada sejak kemunculan cabang olahraga sepakbola itu sendiri. Namun dengan hadirnya suporter menambah lengkapnya cabang olahraga sepakbola antara suatu kesebelasan dengan pendukungnya dan bisa dikatakan sebagai unsur penting ketika pertandingan sepakbola guna sentuhan industri yang mulai masuk di dalamnya. Peran suporter sebagai *performer* menemukan perkembangannya di era sepakbola industri. Meskipun perkembangan sepakbola modern sudah sedemikian pesatnya pada masa pra-industrial abad ke-19, tepatnya diawali dengan berdirinya asosiasi sepakbola di *England*, yaitu *Football Association* (FA) pada tahun 1863.<sup>1</sup>

Dari sudut-sudut kampung yang ada di Surabaya sejak tahun 1995 telah lahir "makhluk baru" yang dijuluki Bonek. Mereka memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap kesebelasan kesayangannya. Bermacam atribut yang bercirikan "Arek Suroboyo" melengkapi penampilannya. Aktualisasi diri yang menjurus pada perilaku menyimpang itu cukup meresahkan semua pihak.

Bonek dari tahun ke tahun semakin menjadi pembahasan oleh media. Perilaku mereka tidak lagi menjadi sekedar persoalan supporter sepak bola, melainkan sudah menjadi fenomena sosial yang memiliki hubungan dengan aspek kehidupan lainnya. Ada semacam ambisi kemenangan yang mereka ekspresikan lewat sepakbola, sementara di bidang lainnya mereka merasa "kalah" dalam persaingan yang semakin ketat dan kompleks. Maksudnya

<sup>1</sup> Anung Handoko, *Sepak bola Tanpa Batas*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2008), 33-34

\_

disini adalah disisi lain Bonek merasa kalah dalam dunia kerja yang semakin ketat dikarenakan mayoritas Bonek pada saat itu merupakan bagian dari masyarakat yang bisa dikatakan dalam kalangan menengah sampai menengah ke bawah, sehinggga aspek pendidikan tidak terlalu diperhatikan.

Uniknya ketika persebaya berhasil menjuarai kompetisi akbar Lagina III tahun 1997, eksistensi Bonek sepertinya mendapat suatu "pengakuan" yang sedikit formal. Walaupun mereka ditangkapi oleh petugas keamanan dan digiring pulang ke Surabaya dengan fasilitas khusus, tetapi selama di perjalanan mereka mendapatkan sambutan dari suporter sepak bola dari kesebelasan lain.

Persoalan tentang Bonek kembali menghangat dan menghiasi pemberitaan di media massa pada saat digelar kompetisi memasuki babak final di Stadion Utama Senayan Jakarta. Melalui pertandingan yang cukup seru akhirnya Persebaya tampil sebagai juara.

Banyak analsis mengatakan bahwa berhasilnya Persebaya menjadi juara Ligina III itu antara lain disebabkan dukungan fanatik suporternya. Bonek, merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan ketika kita menyebut peranan suporter sepak bola.

Satu hal yang menarik, Bonek ternyata telah menjadi persoalan yang begitu luas implikasinya. Mereka dengan segala macam perilaku yang mengatasnamakan "suporter" itu ternyata berubah menjadi masalah sosial yang sangat kompleks. Penanganannya pun tidak lagi sederhana sebagaimana

dibayangkan orang awam. Rupanya kita diharuskan melakukan pendekatan secara psikologis, edukatif, sosiologis, bahkan politis.

Apa sih bedanya Bonek (Bondo nekat) dan bonling (bondo maling)? Kalau pertanyaan ini kita ajukan ke kalangan ulama dan orang-orang yang beriman, tentu jawabannya sudah jelas. Mengingat semua kaidah agama, tidak ada yang tidak tegas mengancam perbuatan zalim yang meresahkan orang lain.

Tidak ada pertunjukkan yang "berdiri" tanpa adanya penonton. Begitulah pameo dan "kenyataan" yang dipercaya dunia. Pertanyaannya, barangkali, akankah fungsi ini disadari oleh penonton itu sendiri?

Pertanyaan ini perlu direnungi untuk membuka cakrawala kita bersama. Setidaknya, dari pertanyaan tersebut diharapkan muncul nuansa intropektif yang dapat menjernihkan pandangan dalam melihat kualitas kesadaran diri sebagai seorang penonton.

Pengaruh penonton bagi sebuah pentas *life* yang di saksikan langsung sesungguhnya berbeda dengan penonton yang menyaksikan pentas musik melalui televisi, sesunggunya hanya seorang penikmat. Sebab, saat menyaksikan pentas tersebut, ia relatif tidak terlibat dalam "komunikasi" psikis dengan pemain.

Ekstremnya, meskipun seorang penonton musik di televisi, teriak sekeraskerasnya, tetap saja reaksi tidak memberi bahan psikologis apapun buat seniman. Sebaliknya, persoalannya akan lain jika, seorang penonton yang secara *life* berhadapan dengan seorang seniman atau pemain berteriak. Sebab disini, setidaknya teriakan itu bisa "menembus" kondisi psikologis sang pemain.

Barangkali itu kekuatan penonton *life* (langsung). Sehingga tak berlebihan kalau di negara-negara yang masyarakatnya sudah maju, fungsi pembinaan pemain apakah itu pemain semi olahraga menjadi paket padu dengan apresiasi masyarakatnya. Penonton dipandang dan memposisikan diri sebagai bahanbakar bagi sebuah mobil atau pembaca bagi sebuah media. Erat dan menentukan dalam bahasa ilmiahnya, seperti hubungan yang *simbiose mutualisme*, saling bergerak dan mempengaruhi.

Bonek memang bikin kita semua pusing. Tetapi, anak-anak muda yang bermodal nekad itu *toh* anak-anak kita juga. Mereka harus direngkuh, harus di-*openi*. Anak-anak itu bagian dari warga masyarakat kita yang terdeprivasi (terampas).

Sebenarnya yang masuk kategori Bonek itu bukan hanya suporter sepakbola. Anak-anak muda yang suka berpetualang seperti mendaki tebing dan menyukai arum jeram pun termasuk Bonek. Bahkan, juga anak-anak muda yang pada zaman saya ikut *manggul bedil* dalam revolusi. Bedanya, jiwa petualang para Bonek yang saya sebut itu masih terarah, sedangkan yang ke Stadion Senayan nonton sepakbola sekarang ini, selain tidak terarah memang termasuk kategori bonek akut dan kronis.

Nyaris setiap kali musim kompetisi sepak bola tiba, bagi sebagian masyarakat Surabaya, nyaris menjadi momok yang menakutkan. Suporter

sepakbola Surabaya, baik kepada Persebaya maupun Mitra, selalu menujukkan perilaku fanatik yang berlebihan, "radikal", anarki, bahkan seringkali destruktif. <sup>2</sup>

Menyikapi anggapan atau kontruksi sosial masyarakat dalam pembahasan di atas mengenai bonek, yang bisa dikatakan mempunyai citra yang kurang baik di dalam masyarakat. Keluarga juga tak lepas sebagai lingkup terkecil yang ada di tengah masyarakat. Dan keluarga juga mempunyai hubungan serta peran dalam merespon Bonek sebagai suporter kesebelasan yang ada di Surabaya.

Di semua masyarakat yang pernah di kenal, hampir semua orang hidup terkait dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran (*role ralations*). Seseorang disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak masa kanakkanak, yaitu suatu proses dimana ia belajar mengetahui apa yang dikehendaki oleh anggota keluarga lain daripadanya, yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendaki.

Pengertian emosional yang sangat mendalam mengenai hubungan keluarga hampir semua anggota masyarakat telah di observasi sepanjang sejarah peradaban umat manusia. Para ahli filsafat dari analisis sosial telah melihat bahwa masyarakat adalah struktur yang terdiri atas keluarga, dan bahwa

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Basofi Soedirman, BONEK Berani Karena Bersama, (Surabaya: Hipotesa, 1997), 1-35

keanehan-keanehan suatu masyarakat tertentu dapat digambarkan dengan menjelaskan hubungan kekeluargaan yang berlangsung di dalamnya. <sup>3</sup>

Dengan melihat gambaran di atas mengenai pengertian bonek dan keluarga, maka keduanya hal tersebut saling mempengaruhi. Bonek adalah simbol dari suporter sepakbola Surabaya (Persebaya). Bonek ada karena adanya masyarakat dan masyarakat mempunyai lingkungan terkecil yakni keluarga. Dimana keluarga merupakan lingkup terkecil dalam masyarakat yang mempunyai hubungan peran (*role relations*), dimana yang dimaksudkan disini adalah hak keluarga dalam berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, hak keluarga dalam bermasyarakat dalam konteks ini salah satunya adalah menjadi suporter Persebaya (Bonek) khususnya di Surabaya.

Bonek sendiri adalah kumpulan individu yang di persatukan karena mempunyai kecintaan yang sama dalam mendukung salah satu tim sepakbola di Surabaya (Persebaya). Bonek juga mempunyai simbol yakni *ndas mangap* atau orang yang lagi mengekspresikan semangatnya dengan berteriak. Simbol tersebut pertama kali diciptakan oleh Muister Muhtar saat Persebaya akan berangkat ke Jakarta untuk laga final dalam era perserikatan pada tahun 1987. Waktu itu Persebaya pada pihak Jawa Pos yang dimiliki oleh bapak Dahlan Iskan. Bapak Dahlan Iskan menginginkan Bonek yang berangkat ke Jakarta untuk ber atribut sama, dari hal tersebut bapak Dahlann Iskan berfikir untuk membuat simbol suporter Surabaya yang akan berangkat ke Jakarta. Maka, bapak Mustar sebagai jurnalis bagian *Design* di Jawa Pos diperintah untuk

<sup>3</sup> William J. Goode, Sosiologi Keluarga, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 1-3

7

menggambarkan sketsa wajah bapak Dahlan Iskan yang waktu itu pak Dahlan memberikan contoh kepada bapak Muhtar dengan berteriak seperti bagaimana jiwa semangat itu muncul untuk mendukung Persebaya di Jakarta pada laga final era perserikatan tahun 1980 an. Dari itu, maka simbol *ndas mangap* muncul sebagai atribut pendukung Persebaya.<sup>4</sup> Di dalam elemen Bonek tersebut terdapat beberapa kategori jenis kelamin dan usia yang ada. Mulai dari Laki-laki, perempuan, anak-anak hingga dewasa.

Nama Bonek mulai menunjukan eksistensinya sudah ada sejak tahun 1980 an, namun Klub sepakbola di Surabaya sebenarnya sudah ada sejak tahun 1927, tepatnya pada 18 Juni 1927 dengan nama *Soerabhaiasche Indonesische Voetbal Bond* (SIVB) dan sudah malang melintang di kancah Sepak bola Indonesia. Sempat dibekukan oleh PSSI dan disahkan kembali oleh PSSI sebagai anggota di kongres tahunan PSSI Bandung 8 Januari 2017.

Dan pada saat ini tahun 2017 Klub kesayangan Bonek tersebut (Persebaya) telah kembali pada Liga 2 yang resmi dibawah naungan PSSI. Stadion yang digunakan bernama Stadion Gelora Bung Tomo (GBT) yang berlokasi di daerah Kecamatan Benowo Surabaya, dimana nama Stadion tersebut di ambil dari nama Pahlawan yang berasal dari Surabaya yang terkenal pada Pertempuran 10 November.

Bonek saat ini berusaha untuk merubah citra negatif yang melekat di masyarakat. Pada tahun 2000 an Bonek dikonruksikan masyarakat secara

8

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Fajar Junaedi, *Bonek Komunitas Suporter Pertema dan Terbesar di Indonesia*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2016), 93-100

umum mempunyai sikap yang anarkisme, *urakan*, dll yang bermakna negatif. Jika Persebaya bermain di luar kandang (kandang lawan) pasti Bonek akan datang untuk mendukung klub kesayangan mereka berlaga dimanapun kapanpun. Bonek juga mempunyai tradisi untuk mendukung Klub kesayangan mereka jika bermain di luar kandang. Mereka menyebutnya dengan istilah "estafetan" dimana istilah tersebut adalah mendukung dengan alat transpotasi seadanya yang tidak memerlukan biaya untuk sampai ke lokasi dimana Persebaya akan berlaga. Yang dimaksud disini adalah "naik dari satu truk ke truk yang lain untuk sampai ke lokasi atau angkutan lain yang melewati jalur darat. Dulu ketika tradisi estafetan berlangsung untuk mendukung klub kesanyangan berlaga di luar kandang (Persebaya), maka penjual nasi, warkop dsb yang berjualan di jalan yang akan dilewati Bonek akan tutup dengan sendirinya. Karena mereka tidak jarang akan dirugikan dengan aktivitas Bonek yang melakukan penjarahan di setiap warung-warung yang mereka lewati.

Tetapi sekarang setelah Persebaya di akui PSSI kembali untuk berlaga di Liga Resmi yang diadakan oleh PSSI, maka pendukung Persebaya (Bonek) berusaha belajar untuk menjadi lebih baik lagi dalam mendukung Klub kesayangan berlaga di kandang maupun tandang. Sekarang untuk mendukung Klub kebanggan wajib untuk membeli tiket, beda dengan dulu yang hanya bondo nekad untuk mendukung tim kebanggan berlaga. Bagaimapun caranya untuk bisa masuk ke stadion tanpa membawa tiket yang sudah tersedia. "NO TICKET, NO GAME" adalah salah satu simbol untuk para pendukung

Persebaya sebagai syarat untuk bisa masuk ke dalam stadion. Tiket yang diperjualkan juga disedikan di banyak tempat. Yang dari luar kota pun sekarang bisa membeli lewat online di internet melalui web yang sudah disediakan oleh pihak Panitia pelaksana pertandingan. Akses masuk menuju stadion pun kini penjagaannya sudah semakin diperketat dari pihak Panitia pelaksana, Polisi, Tentara, Bukan itu saja Bonek kini sudah semakin merubah citra negatifnya di masyarakat. Bagaimana Official dari Persebaya juga mengadakan acara yang sifatnya itu positif banyak mensosialisasikan atau mengenalkan bagaimana menjadi pendukung Sepakbola yang baik dan benar. Misalnya saja dalam acara "Bonek Fair".

Dengan ingin merubah citra bonek ke arah yang lebih baik dalam masyarakat, usaha-usaha yang dilakukan oleh Bonek mulai terlihat di masyarakat. Dan respon sebagian masyarakat pun mulai berubah dalam mengkontruksi makna Bonek di tengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu, maka untuk datang ke Stadion kini masyarakat yang ingin menonton Persebaya perasaan was was akan sedikit berkurang. Baik karna internal Bonek nya yang sudah mulai berubah kearah yang lebih baik yakni mengenai kreativitas di bandingkan untuk membuat keributan serta keamanan dari Panitia pelaksana pertandingan juga baik dalam menjaga keamanan untuk menuju akses masuk stadion dengan membedakan jalur masuk perempuan, anak-anak, serta laki-laki dewasa.

Melihat hal itu semua, Bonek yang datang ke stadion bukan hanya dari teman sekolah, teman kerja, melainkan juga banyak yang datang dengan keluarganya. Karena mereka merasa nyaman dan aman ketika ingin menonton klub kebangaan Surabaya (Persebaya) secara langsung di stadion.

Munculnya fenomena supoter terorganisir atau yang biasanya disebut sebagai komunitas suporter yang awal mulanya di awali oleh suporter di benua eropa, yaitu suporter Italia yang pada umunya dikenal sebagai suporter *Ultras*, yang kemudian menyebar sampai Denmark dengan sebutan *Rolligan*, dan di Skotlandia yang di kenal sebagai kelompok suporter *Tartan Army*. Komunitas-komunitas supoter sepakbola telah terbentuk di berbagai negara. Bahkan hampir di setiap klub sepakbola yang terdapat di sebuah negara mempunyai *julukan* tersendiri. Misalnya saja di Persebaya Surabaya ada Bonek, PSIM ada Brajamusti, Persis Solo ada Pasoepati, Persib Bandung ada Bobotoh, Persija Jakarta ada The Jak, Arema Malang ada Aremania, dan masih banyak klub klub sepak bola lainnya yang ada di Indonesia.

Dari setiap klub mempunyai *julukan* suporter nya sendiri. Untuk lingkup yang lebih kecil lagi terdapat komunitas-komunitas suporter dari klub sepak bola yang ada di setiap kota itu sendiri. Misalnya saja dari suporter sepakbola Persebaya Surabaya yang terkenal dengan sebutan Bonek. terdapat banyak *firm* atau komunitas-komunitas di dalamnya. Contoh, ada komunitas Bonek Simo Area, Bonek Manukan, Bonek Semolo Waru, Curva Sud Persebaya, Bonek Sektor Ngagel, dan masih banyak lagi komunitas-komunitas yang ada dengan membawa nama besar Bonek dan Persebaya Surabaya.

Bonek Sektor Ngagel salah satu Komunitas suporter sepakbola Persebaya Surabaya. Bonek Sektor Ngagel merupakan komunitas Bonek yang berada di wilayah Ngagel Surabaya. Komunitas yang mempunyai anggota di dalamnya dari anak-anak, dewasa, hinggga yang sudah ber keluarga. Komunitas suporter sepakbola yang mutlak ingin mendukung tim kebanggaan mereka berlaga. Salah satu Komunitas yang muncul di tengah *cap* negatif Bonek yang kurang baik di masyarakat umum karena pemberitaan media mengenai Bonek yang sering mengambil sisi buruknya dibandingkan sisi positifnya dari kegiatan komunitas komunitas Bonek yang pernah dilakukan. Dari *cap* Bonek di masyarakat yang kurang baik terhadap hadirnya bonek di tengah masyarakat, disisi lain di dalam komunitas Bonek Sektor Ngagel masih terdapat usaha untuk melakukan Re-generasi atau generasi penerus Bonek, di dalam internal komunitas itu sendiri.

#### B. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya dalam meregenerasi Bonek di dalam komunitasnya ?

## C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana upaya komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam meregenerasi Bonek dalam komunitasnya.

#### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Saya berharap semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada penulis dan pembaca pada umumnya tentang bagaimana regenerasi Bonek pada komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya, bagaimana peran komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam upaya meregenerasi Bonek, dan apa yang bagaimana upaya komunitas Bonek Sektor Ngagel yang sudah ber keluarga untuk melakukan regenerasi Bonek di dalam keluarganya. Keberadaannya masih ada hingga saat ini dan terus berkembang di seluruh Indonesia khususnya Surabaya. Serta waawasan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih efektif bagi mahasiswa dalam memahami materi tersebut.

#### 2. Manfaat Praktis

## a. Bagi Akademis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada mahasiswa khususnya mahasiswa UINSA dalam memahami bagaimana Regenerasi Bonek pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya. Di sisi lain dengan citra Bonek yang kurang baik di masyarakat khususnya di Surabaya.

## b. Bagi Penulis

Untuk megetahui dan menambah wawasan terkait Bonek Lintas Generasi khususnya pada komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan Bonek hingga saat ini yang masih ada dan semakin besar jumlahnya. Salah satunya adalah hubungan komunitas Bonek yang ada dan Keluarga yang merespon keberadaan *supporter* Persebaya (Bonek) di Surabaya. Bagaimana peran Komunitas Bonek Sektor Ngaagel dalam meregenerasi Bonek serta bagaimana anngota dari komunitas Bonek Sektor Ngagel yang sudah ber keluarga untuk meregenerasi Bonek di dalam keluarganya untuk lebih menjadi suporter sepak bola yang sesuai dengan aturan yang ada guna mencintai Tim kebangaan Surabaya (Persebaya).

# c. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui apa yang melatarbelakangi Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya dalam melakukan upaya regenerasi dalam komunitasnya sendiri dan anggota komunitas yang sudah ber keluarga di Surabaya serta bagaimana masyarakat pecinta sepak bola Surabaya merespon keberadaan suporter Persebaya (Bonek) dengan mencoba meregenerasi Bonek dalam komunitasnya yang bangga akan Tim kebanggaan Surabaya.

# E. Definisi Konseptual

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi sejumlah konsep yang di ajukan dalam penelitian dengan judul "BONEK LINTAS GENERASI PADA KOMUNITAS BONEK SEKTOR NGAGEL DI

SURABAYA DALAM TINJAUAN KONTRUKSI SOSIAL PETER L.
BERGER" Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Bonek Lintas Generasi

#### a) Bonek

Bonek adalah kumpulan individu yang di persatukan karena mempunyai kecintaan yang sama dalam mendukung salah satu tim sepak bola Surabaya (Persebaya) yang memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap kesebelasan kesayangannya. Bermacam atribut yang bercirikan "Arek Suroboyo" melengkapi penampilannya pada setiap laga Persebaya Surabaya. <sup>5</sup> Bonek adalah salah satu suporter fanatik sepak bola yang ada di Indonesia bahkan sudah mencapai dunia dengan eksistensi nya selama mendukung tim sepak bola persebaya Surabaya berlaga. Eksistensi bonek tidak hanya di balik pagar tribun stadion, melaikan bonek juga mempunyai kegiatan-kegiatan ke arah yang lebih positif dari komunitas-komunitas bonek yang ada di Surabaya maupun di luar kota Surabaya. Dan bonek juga merupakan salah satu suporter sepak bola yang mempunyai sikap ktitis terhadap lingkungan sekitar dan Persebaya itu sendiri.

# b) Generasi

Generasi merupakan mencakup kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan setiap anak muda, dengan segala kemungkinan dan potensinya, sejak ia lahir sampai ia menjadi dewasa, yang termasuk semua

15

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Basofi Soedirman, BONEK Berani Karena Bersama, (Surabaya: Hipotesa, 1997), 1-3

hal yang ada kaitannya dengan masa muda itu.<sup>6</sup> Generasi juga merupakan penerus dari hal yang sudah ada yang mulai tidak produktif atau tidak aktif lagi di dalam sebuah budaya yang ada.

# c) Bonek Lintas Generasi

Bonek Lintas Generasi dalam konteks penelitian ini adalah Bonek yang terdapat di dalam Komunitas Bonek Sektor Ngagel, yang di dalamnya terdapat Bonek junior dan senior. Bagaimana disini Bonek Senior mengajarkan atau mensosialisasikan kepada Bonek junior untu menjadi Bonek lebih baik lagi. Misalnya saja, tidak urakan, berbuat kriminalitas derta hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, masyarakat, dan nama besar dari Bonek dan Persebaya itu sendiri untuk lebih kearah yang mengedukasi Bonek junior yang ada di dalam Komunitas Bonek Sektor Ngagel.

# 3. Komunitas

Komunitas menurut (Kentjaraningrat) adalah suatu kesatuan hidup masnusia yang menempati suatu wilayah nyata dan berinteraksi menurut suatu system adat istiadat, serta terikat oleh suatu rasa identitas komunitas.<sup>7</sup> Komunitas juga bisa dikatakan sebagai media untuk mempertemukan suatu kesamaan setiap anggota komunitas untuk dijalankan bersama sesuai dengan keputusan bersama anggota yang ada di dalamnya.

<sup>7</sup> Harnilawati, pengantar ilmu keperawatan komunitas, (Takalar: Pustaka As Salam, 2013), 1

16

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Pelenkahu, apa yang dharapkan dari generasi penerus, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1997),

#### F. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan, di jabarkan per bab mengenai isi yang ada di dalam per bab tersebut. Peneliitian dengan judul BONEK LINTAS GENERASI PADA KOMUNITAS BONEK SEKTOR NGAGEL DI SURABAYA DALAM TINJAUAN KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER. Dengan uraian sistematika pembahasan sebagai berikut.

#### 1. Bab I Pendahuluan

Di dalam Bab 1 pendahuluan, peneliti memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah yang diteliti. Secara singkat latar belakang masalah berisi mengenai pembahasan latar belakang suporter pada umum nya serta awal mula sejarah suporter di dunia. Dilanjutkan mengenai sejarah dan eksistensi suporter persebaya Surabaya atau bonek di kancah persepakbolaan nasional. Serta membahas mengenai komunitas-komunitas bonek pada umumnya, khususnya komunitas bonek sektor ngagel di Surabaya yang melakukan regenerasi bonek dalam komunitasnya dan upaya anggota komunitas bonek sector ngagel yang sudah berkeluarga dalam me-regenerasi bonek di dalam keluarga nya. Rumusan masalah adalah fokus pembahasan dalam sebuah karya ilmiah penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini fokus pembahasan nya adalah regenerasi bonek pada komunitas Bonek Setktor Ngagel di Surabaya. Tujuan penelitian mengikuti apa yang sudah menjadi fokus pembahasan yang terdapat pada rumusan masalah yang sudah menjadi

fokus yang akan di teliti. Pada manfaat penelitian, manfaat dari fokus pembahasan dapat dibagi menjadi 2, yakni manfaat teoritis, serta manfaat praktis yang bermanfaat bagi akademis, penulis, masyarakat, yang setiap elemen tersebut mempunyai manfaat yang berbeda-beda. Definisi konseptual adalah definisi dari setiap kata judul penelitian yang di anggap penting dan biasanya definisi kata yang belum di pahami oleh pembaca. Di dalam definisi konseptual di atas, penulis mecoba mendefinisikan kata yang di anggap penting bagi pembaca, yakni kata bonek, generasi, komunitas, yang ditulis berdasarkan referensi yang ada. Dan yang paling akhir dalam pembahasan bab 1 ialah sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan yaitu sistematika dari pembahasan secara urut dari pembahasan bab 1 hingga bab 5.

# 2. Bab II Kajian teoretik

Pada bab 2, pembahasan yang ditulis meliputi, penelitian terdahulu, kajian pustaka, kajian teori. Di dalam penelitian terdahulu peneliti mencoba mencari hasil karya ilmiah dari skripsi yang telah di selesaikan oleh mahasiswa. Penelitian terdahulu yang di ambil oleh peneliti yakni yang materinya hampir sama dalam fokus pembahasan. Kajian pustaka dalam penelitian ini menjelaskan tentang maksud dari judul bonek lintas generasi pada komunitas bonek sektor ngagel. Kajian teori dalam penelitian ini menggunakan teori kontruksi Peter L. Berger untuk menganalisis fokus pembahasan yang diteliti.

#### 3. Bab III Metode penelitian

Peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian (jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian terhadap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data).

4. Bab IV Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya

Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh dari lapangan yang menggambarkan mengenai Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang terdapat pada wilayah ngagel rejo di Surabaya. Pada fokus pembahasannya, peneliti mencoba mencari data mengenai Bonek Lintas Gerasi yang ada pada komunitas Bonek tersebut. Serta upaya apa yang dilakukan oleh komunitas Bonek sektor Ngagel dalam meregenerasi Bonek yang ada di lingkungan sekitarnya, agar bisa bergabung di dalam komunitas. Ada beberapa cara komunitas tersebut dalam mengenalkan sepak bola khususnya suporter atau bonek. Pertama, kegiatan olahraga futsal seminggu sekali, bagaiama kegiatan tersebut untuk memberikan pengetahuan awal mengenai sepak bola. Kedua, memberikan edukasi mengenai makna suporter itu sendiri melalui kreativitas (menggambar, memainkan alat musik, dan ber nyanyi bersama), juga pembelajaran mengenai makna solidaritas sesama anggota kelompok komunitas dan

antar suporter sepak bola yang ada di indonesia. Bukan hanya dari komunitas itu sendiri yang melakukan regenerasi Bonek.

Penulis juga menyajian data yang disertakan dokumentasi selama melakukan penelitian di dalam kegiatan Komunitas Bonek Sektor Ngagel tersebut untuk upaya melakukan regenerasi Bonek dilingkungan sekitarnya.

# 5. Bab V Penutup

Di dalam Bab V terdapat kesimpulan yang merupakan gambaran secara singkat yang berkaitan dengan penyajian dan analisis data. Selain itu dalam Bab V terdapat saran mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dalam hal ini penelitian terkait Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya.

#### **BAB II**

#### KONTRUKSI SOSIAL TINJAUAN PETER L. BERGER

## A. Penelitian Terdahulu

Penelitiann tentang bonek sudah hanyak dikaji di dalam penelitian sosial maupun penelitian lainnnya dalam sugut pandang yang berbeda, dan di dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan pasti mmempunyai perbedaan di dalam fokus pembahasannya. Pada dasarnya kehidupan bonek yang khususnya di dalam komunitas bonek yang ada sangat menarik untuk di tinjau lebih dalam serta diteliti tentunya. Misalkan saja, penelitian komunitas bonek yang semakin ber munculan saat ini dikarenakan perubahan-perubahan citra bonek ke arah yang lebih p<mark>osi</mark>tif <mark>lagi lebih di sua</mark>rakan dibandingkan dengan melakukan hal-hal yang provokatif. Untuk menghindari pengulangan di dalam penelitian, peneliti menjelaskan penelitian yang memiliki keterkaitan judul dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti sadar bahwa penelitian mengenai komunitas Bonek sudah sering dilakukan sebelumnya, akan tetapi dengan tempat, waktu, dan fokus pembahasan yang berbeda. Berkaitan dengan penelitian terdahulu, peneliti pengambil beberapa skripsi terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul. Di antaranya sebagai berikut.

Bonek dan Solidaritas Sosial: Studi Kasus Solidaritas Sosial Suporter Sepak
 Bola di Wisma Persebaya Surabaya (2016).

**Identitas Penulis** 

: Noris Nurul Ainiyah

Jenis penelitian : Kualitatif

Rumusan Masalah : Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah. Bagaimana solidaritas supporter sepak bola di wisma persebaya jika dibedakan menurut solidaritas mekanik dan organik. Bagaimana bentukbentuk solidaritas supporter sepak bola bonek di wisma persebaya Surabaya.

Tujuan Penelitian : Dalam penelitian ini bertujuan untuk. Mengetahui solidaritas sosial suporter sepak bola bonek di wisma persebaya Surabaya jika dibedakan menurut solidaritas mekanik dan organik. Mengetahui bentuk-bentuk solidaritas sosial supoter sepak bola bonek di wisma persebaya Surabaya.

Hasil Penelitian : dalam penelitian ini mengenai solidaritas supporter sepak bola bonek di wisma persebaya Surabaya, maka hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Solidaritas sosial suporter sepak bola bonek di wisma persebaya jika dibedakan menurut solidaritas mekanik dan organik sebagai berikut.

Solidaritas sosial yang ada di suporter bonek persebaya Surabaya ini kalau dilihat dari tipe solidaritas yang di kemukakan oleh Emile Durkheim termasuk solidaritas yang dibangun atas kesadaran kolektif setiap anggota suporter bonek. Mereka terkumpul bukan karena adanya intruksi, dan melakukan aksi sosial ataupun bakti sosial bukan karena ingin memperoleh gaji semata melainkan

karena kesadaran bersama untuk melakukan semua itu. Mereka turun kejalan untuk menyuarakan aksi penyelamatan persebaya , penggalangan dana untuk korban berncana, mengadakan iuran untuk membantu sesama. itu didasari akan sifat manusiawi yang peduli antar sesame. Walaupun selama ini hanyalah kebanggaanlah yang mereka dapatkan selama meleburkan diri menjadi bonek, tapi mereka tetap bangga menjadi bagian dari suporter persebaya.

2. bentuk dari solidaritas yang terdapat pada suporter bonek di karanggayam. Wisma persebaya sebagai berikut.

Ada beberapa bentuk solidaritas sosial yang peneliti temukan di dalam suporter bonek yang mengarah kepada kepedulian terhadap klub persebaya, sesame suporter, ataupun terhadap masyarakat pada umumnya. Bentuk dari aksi solidaritas tersebut diarahkan kep0ada klub persebaya, masyarakat, dan sesame suporter bonek.

Walaupun bentuk aksi solidaritas yang dilakukan oleh suporter bonek bukan di dasari karena ada pembagian kerja, atau ada perintah dari atasan. Tapi mereka selalu bersemangat dalam melakukan setiap bentuk kegiatan. Kegiatan kolektif yang timbul dari diri setiap suporter bonek untuk selalu menanamkan rasa solidaritas, membuat tali persaudaraan diantara suporter bonek makin kuat.

Persamaan : dalam peneliitian ini dengan judul, Bonek Dan Solidaritas Sosial: "(Studi Kasus Solidaritas Sosial Suporter Sepak bola di Wisma Persebaya Surabaya)" terdapat persamaan dengan judul penelitian yang saya bahas mengenai Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya. persamaan nya yakni membahas tentang Suporter Sepak Bola Surabaya yakni Bonek.

enelitian ini ada banyak perbedaan yang dapat kita lihat. Pembahasan yang berbeda yang dapat dilihat dari fokus penelitian nya (rumusan masalah) yang akan merujuk pada perbedaan tujuan penelitian nya pula. Tempat dan waktu yang dilakukan nya pun juga berbeda 2016 dan 2017. Teori yang menjadi landasan penelitian nya berbeda, menggunakan teori solidaritas oleh Emile Durkheim dan Teori Kontruksi Sosial. Dan yang pasti hasil dari penelitiannya pun berbeda dengan saran yang berbeda pula

2. Komunikasi Bonek Mania (Studi Tentang Pola Komunikasi Bonek 'Kanbera' (2012).

Identitas Penulis : Erlina, (B06208108), FDK, UINSA

Jenis Penelitian : Kualitatif

Rumusan Masalah : Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah. Bagaimana peran komunikasi bonek 'kanbera' (internal dan eksternal). Bagaimana pola komunikasi internal bonek 'kanbera'.

Tujuan Penelitian : Dalam penelitian ini bertujuan untuk. Memahami dan mendeskripsikan proses komunikasi bonek 'kanbera' baik secara internal maupun eksternal. Memahami dan mendeskripsikan pola komunikasi bonek 'kanbera'.

Hasil Penelitian : Dari pengamatan dan data data yang diperoleh dalam pembahasan yang ada dalam bab sebelumnya dapat terlihat hasil penelitiannya sebagai berikut:

# 1. proses komunikasi bonek 'kanbera'

proses internal bonek 'kanbera' bersifat formal dan informal. Sedangkan proses komunikasi eksternal bonek 'kanbera' yakni proses komunikasi yang terjadi baik antara bonek 'kanbera' dengan masyarakat juga bersifat formal dan informal. Proses awal komunikasi internal bonek 'kanbera' dilakukan secara verbal sedangkan proses komunikasi eksternal komunitas tersebut dilakukan secara non verbal. kesamaan lingkungan dan kebudayaan semakin mempermudah proses komunikasi antara masyarakat dengan bonek 'kanbera'

# 2. pola komunikasi internal bonek 'kanbera'

pola komunikasi antar bonek 'kanbera', terjadi pola komunikasi sikulair dan berlangsung secara terus menerus, serta adanya ti mbal balik diantara komunikan dan komunikator sebaliknya. . Pola komunikasi bonek 'kanbera' dibagi menjadi tiga,, yakni:

- 1) komunikasi antara pengurus berlangsung melalui komunikasi tatap muka (*face to face*), sehingga umpan langsung diberikan pada saaat itu juga, pengguna komunikasi sangat minim.
- 2) komunikasi antara pengurus dengan anggota, lain hal nya dengan sebelumnya dalam proses komunikasi ini menggunakan media sebagai alat komunikasi yakni handphone dan facebook, umpan balik yang diberikan sedikit tertunda. Namun terkadang komunikasi secara linier.
- 3) komunikasi antar angggota, sama halnya dengan kommunikasi anggota dengan pengurus.

Persamaan : Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian yang saya lakukan dengan judul BONEK LINTAS GENERASI (Studi Kasus Regenerasi Bonek pada Lingkungan Keluarga di surabaya. Dengan Bonek sebagai subjek penelitiannya.

Perbedaan : Di dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan yang ada dengan yang saya teliti yakni: teori yang digunakan, waktu dan tempat yang dilakukan saat penelitian, fokus serta tujuan penelitian nya, serta hasil dalam penelitiannya.

3. Fanatisme Suporter Persebaya (Bonek Sakit Hati) Di Kelurahan

Pagesangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya (2011).

Identitas Penulis : Andi Irawan

Jenis Penelitian : Kualitatif

Rumusan masalah : Bagaimana bentuk fanatisme bonek sakit hati di

kelurahan pagesangan kecamatan jambangan kota Surabaya. bagaimana

peleburan identitas individu anggota ke dalam identitas kelompok bonek

sakit hati di kelurahan pagesangan kecamatan jambangan kota Surabaya.

Bagaimana respon masyarakat terhadap aktivitas bonek sakit hati di

kelurahan pagesangan kecamatan jambangan kota Surabaya.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui bagaimana fanatisme bonek

sakit hati di kelurahan pagesangan kecamatan jambangan kota Surabaya.

Untuk mengetahui bagaimana peleburan identitas individu anggota

kelompok ke dalam identitas kelompok bonek sakit hati di kelurahan

pagesangan kecamatan jambangan kota Surabaya. Untuk mengetahui

bagaimana respon masyarakat terhadap bonek sakit hati di kelurahan

pagesangan kecamatan jambangan kota Surabaya.

Hasil Penelitian : dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa. 1,

bentuk fanatisme bonek sakit hati ialah selalu menyaksikannya mereka pada

setiap persebaya bertanding, memberikan semangat dan motivasi tanpa lelah

kepada pemain persebaya dan tidak terima apabila ada segala hal yang dapat

merugikan persebaya. 2, peleburan individu pada kelompok bonek sakit hati

27

membuat hilangnya identitas personal individu tersebut. 3, respon masyarakat pagesangan pada kelompok bonek sakit hati ialah biasa saja karena masyarakat tidak memperdulikan kelompok ini.

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan apa yang sedang saya teliti ialah dalam subjek penelitiannya (bonek). Pembahasan yang mendalam mengenai penelitian secara deskripsi dengan metode jenis penelitian kualitatif. Serta bagaimana respon masyarakat terhadap subjek yang di teliti.

Perbedaan : Perbedaan pada penelitian ini terletak pada waktu dan tempat yang berbeda, fokus pembahasan yang dapat dilihat pada rumusan masalah, tujuan penelitiannya, teori yang digunakan ialah teori solidaritas, dan hasil dari penelitiannya.

# B. Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepakbola

Di tengah keraguan banyak pihak, bahwa pertandingan sepakbola akan berlaku tertib dan tanpa kerusuhan, bonek justru mampu menunjukan sebaliknya. Dalam laga yang dihadiri 29 ribu penonton bertiket, bonek akhirnya benar benar mewujudkan suasana yang konndusif tanpa lemparan benda asing di tengah lapangan yang akan bisa mencederai pemain lawan. Yang ada hanyalah nyayian intimidasi yang sangat keras. Dan intimidasi

seperti ini diabsakan dalam sepakbola, dan hal tersebut tidak mengganggu jalannya pertandingan.<sup>8</sup>

Bisa dikatakan bahwa olahraga sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dalam negri maupun dunia pada umumnya. Hal ini dapat terlihat dari semakin meningkatnya jumlah fans atau suporter tim sepakbola di Indonesia sendiri maupun di luar negeri. Dalam olahrga ini bukan hanya minta dalam memainkannya melainkan dalam melihat pertandingan sepak bola membuat kesenangan sendiri untuk masyarakat sebagai hiburan. Sehingga banyak warga masyarakat yang ingin menonton permainan sepak bola secara langsung di lapangan.

Dengan munculnya kompetisi sepak bola, menyebabkan munculnya klub klub sepakbola yang ingin bersaing dan berprestasi dalam kancah sepakbola profesional. Dengan melihat semakin banyaknya klub klub sepakbola yang bermunculan dengan adanya kompitisi sepakbola nasional di dalam suatu negara, maka pendukung dalam suatu klub sepakbola akan ber munculan juga. Karna sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini menjadi cabang olahraga yang memiliki banyak penikmat di dalamnya sebut saja suporter. Supoter di dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri memiliki definisi sebagai pendukung atau pemberi bantuan semangat di pertandingan (badudu, 1995). Suporter adalah salah satu elemen yang bisa dikatakan penting dalam suatu klub sepak bola. Karena suporter secara tidak langsung memberikan pemasukan klub atas pembelian tiket pertandingan secara

\_

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Oryza A. Wirawan, *Imagined Persebaya*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2016), 82

langsung di stadion maupun memalui penjualan aksesoris klub tersebut. Bersama pemain, serta *official* klub sepakbola, suporter dapat memberikan semangat untuk pemain yang sedang berjuang di lapangan dan tak jarang suporter akan memberikan dukungan lewat ber nyanyi selama 2X45 menit untuk melemahkan mental tim tamu yang sedang bermain.

Klub sepakbola yang sedang berlaga dalam ajang kompetisi professional yang di adakan, pastinya akan mengharapkan kemenagan serta mendapatkan suatu penghargaan, ataupun pencitaan sebagai klub yang juara atas kompetisi yang di adakan. Yang tentunnya akan membawa bagi citra klub. Dengan kemenangan atas sebuah klub, maka suporter yang adaa pun juga merasa senang dan bangga atas klub yang dibelanya walaupun suporter tidak ikut bertanding secara langsung di lapangan, tetapi sebagai individu suporter tersebut merasa menang.

Memang perasaan senang, bangga, bahagia, ataupun *euphoria* suporter yang klub kebanggaannya menang, tak jaranng membuat klub lawan merasa geram atas selebrasi atau meluapkan kegembiraan suporter terhadap klub yang dibela. Adapun perasaan kesal pada suporter tersebut saat klub kebanggaannya mengalami kekalahan. Terkadang perasaan kesal akan di ekspresikan oleh suporter tersebut secara tidak ter control kepada pihak lawan ataupun yang lain, yang biasanya akan menimbulkan bentrok atau kericuhan di dalam maupun di luar lapangan.

Di Indonesia bentrokan antar supoter klub sepak bola memang sering terjadi. Di dalam kerusuhan suporter sepakbola seperti ada pernyataan "musush abadi" atas suporter dari klub lain. Misalnya saja suporter klub sepakbola Persebaya Surabaya yang sering dikenal dengan sebutan bonek dengan suporter dari klub Arema Malang yang biasanya dikenal sebagai aremania.

Suporter yang ada di Indonesia bisa dikatakan sebagai suporter fanatik atas klub yang di belanya. Diberitakan dalam astomo (2012), bahwa suporter di Indonesia merupakan salah satu suporter fanatik di dunia. Indonesia mendapatkan urutan ke 3 setelah inggris dan argentina dalam konteks suporter sepakbola terfanatik.

Secara psikologis, seseorang yang fanatik cenderung tergesa gesa dalam bertindak dan kurang mampu memahami atas dirinya sendiri dan kurang paham nya atas masalah orang dan kelompok lain. Yang tak jarang menimbulkan kericuhan dengan suporter lain dan aparat yang menjaga jalannya pertandinngan,

Bisa dikatakan dari fakta di lapangan bahwa sikap fanatik terhadap klub sepakbola yang dibela seringkali menyebabkan mereka bertindak yang tak arang akan menciptakan kericuhan bisa dikarenakan mereka (suporter) ber perilaku agresif. Hal ini sejalan yang dikemukakan ooleh budi (dalam suroso, 2010) bahwa kefanatisan suporter seringkali berbuah pertikaian dan

perkelahian. Fanatisme juga di pandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok, tak jarang juga menimbulkan perilaku agresif.

Berkowitz (1993) memberikan definisis tentang agresivitas sebagai usaha atau tingkah laku yang sengaja dilakukan untuk melukai atau menghancurkan seseorang baik secara fisik maupun secara psikologis. Festinger (dalam suroso, 2010) mengatakan apabila seseorang berada dalam situasi massa akan cenderung bertindak agresif dikarenakan terjadinya dein-individuasi. Individu merasa bagian dari massa dan kehilangan indentitas sosialnya. Yang dimaksudkan bahwa, suporter datang dari berbagai individu di masyarakat. Ketika individu tersebut mendukung klub kebanggaannya secara langsung di stadion maka, secara tidak langsung individu tersebut membaur dengan suporter lainnya yang akan membentuk massa suporter yang sama. Sehingga identitas sosial yang awalnya di lingkungan tempat tinggal dikenal sebagai karyawan, kuli bangunan, guru, maupun dosen, maka di stadion identitas sosial tersebut akan hilang sementara karna individu tersebut akan menjadi satu sebagai komunitas suporter klub kebanggaan.

Fanatisme akan menciptakan agresivitas dalam pertandingan sepakbola oleh komunitas suporter klub yang bertanding. Kericuhan kadang terjadi ketika klub yang di belanya mengalami kekalahan atas klub tamu yang datang. Itu merupakan ekspresi kekecewaan suporter atas klub nya. Di samping hal tersebut, masih banyak suporter sepak bola yang tak ingin melakukan hal tersebut yang dikarenakan kekalahan atas klub yang dibelanya. Banyak komunitas-komunitas kecil atas satu nama komunitas besar yang

bermunculan. Misalnya saja suporter persebaya Surabaya, Bonek Mania. Di dalam nama besar suatu suporter masih terdapat lagi komunitas komunitas kecil. Contoh, Bonek Simo Area (Bonek yang terdapat di area Simo Surabaya), Bonek Sektor Ngagel (Bonek yang terdapat di wilayah ngagel Surabaya), dan masih banyak lagi komunitas-komunitas kecil yang ber munculan.

Disisi lain citra Bonek di masyarakat bisa dikatakan sudah mendapatkan makna yang kurang baik. Telah banyak pemberitaan oleh media tentang Bonek yang sering memberikan informasi kepada masyarakat umum bahwa bonek sering melakukan hal-hal yang dianggap masyarakat tidak baik, misalnya saja tawuran antar supoter, penjarahan warung-warung di pinngir jalan.

Melihat hal-hal tersebut mengenai citra Bonek yang kurang baik di masyarakat, maka komunitas-komuitas yang bermunculan menginginkan adanya perubahan dalam nama besar bonek itu sendiri, baik di dalam stadion maupun di luar stadion. Perubahan di mulai dari lingkup kecil, yang di maksud disini adalah dari komunitas-komunitas yang ada. Bisa jadi dari kegiatan-kegiatan dari komunitas tersebut, dan saling membagi ide tentang bagaimana cara menjadi suporter yang seharusnya dilakukan.

Misalnya Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang berada di wilayah ngagel Surabaya. Komunitas yang terdiri orang dewasa, hingga anak yang masih ber seragam sekolah pun berada di dalamnya. Edukasi tentang suporter dalam komunitas sangat di utamakan dikarenakan citra bonek yang kurang baik di masyarakat. Misalnya saja, dalam perkumpulan sering berbagi informasi dari anggota anggota yang sudah dewasa kepada anggota yang masih ber seragam sekolah tentang dunia sepak bola, mengenai makna suporter itu sendiri, mencintai klub kebanggan dengan kreativitas, aksi-aksi solidaritas, dan masih banyak lagi kegi atan-kegiatan yang berada di luar stadion. Regenerasi di anggapnya paling penting untuk menumbuhkan generasi baru dalam suporter persebaya (bonek) untuk perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Melalui media komunitas itu sendiri dengan cara memberikan pengetahuan-pengetahuan yang hubungannya dengan sepakbola dan suporter. Dengan harapan kedepannya generasi penerus bonek bisa menjadi suporter yang sesuai dengan makna dari suporter sepak bola.

# C. Bonek Lintas Generasi dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Kontruksi sosial untuk melihat fenomena sosial di lapangan dalam konteks yang berkaitan dengan Bonek Lintas Generasi. Teori Kontruksi sosial menurut Peter L.Berger sendiri yaitu Teori sosiologi komtemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Di dalam teori Kontruksi sosial Peter L. Berger dijelaskan bahwa kenyataan yang ada di lapangan di bangun secara sosial, untuk dapat memahaminya terdapat dua indikasi yakni kenyataan yang terdapat di lapangan dan pengatuan mengenai teori yang sedang digunakan. Kenyataan adalah fenomena sosial yang terdapat di masyarakat yang diakui memili memiliki keberadaannya sendiri, sehingga kenyataan tidak selaalu tergantung oleh

kehendak manusia, dan yang dimasksud pengetahuan sendiri itu bahwa fenomena sosial yang ada di masyarakat adalah nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.<sup>9</sup>

Tindakan manusia dan fikirannya merupakan salah satu unsur penting di dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini, dan dipelihara sebagai suatu hal yang nyata dalam pikiran dan tindakan. Dunia akal Intersubjektif dapat dibentuk dari dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari melalui objektivasi (pengobjektifan) dari proses-proses dan makna-makna subjektif. Berger dan Luckman dalam proses pengobjektifan menekankan akan kesadaran dan kesadaran itu selalu intensional karena ia selalu terarah pada makna yang sesungguhnya atau objek dasar kesadaran (esensi). Karena manusia hanya memiiliki kesadaran tentang suatu fenomena yang ada di masyarakat, maka terkadang hal tersebut tidak dapat disadari oleh manusia. Baik tentang kenyataan fisik lahiriah maupun kenyataan yang subjektif batiniah. Sama halnya dengan manusia yang memiliki persepsi atas kesadaran kehidupan sehari-hari selama di dunia.

Berger dan Luckman menganggap kehidupan sehari-hari sebagai kenyataan yang tertib dan dan tertata. Fenomena fenomena yang ada di masyarakat biasanya sudah tersusun sejak awal dalam bentuk pola-pola yang tidak tergantung atas pemahaman orang lain yang biasa mereka fikirkan. Sebelum seseorang hadir, kenyataan yang terdapat pada kehidupan sehari-hari

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Peter L. Berger, *Tafsir sosial atas kenyataan*, (Jakarta: Lembaga penelitian, pendidikan, dan penerangan ekonomi sosial, 1990), 1

tampak sudah di objektivasi dengan suatu tatanan objek-objek yang sudah ada. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari terus menerus dipakai sebagai sarana objektivasi yang membuat tatanan menjadi bermakna.

Di dalam bukunya the social Contructions of Reality, Peter L. Berger dan Thomas Luckman (1967), aktor utama dalam kontruksi sosial ini mengatakan bahwa realitas yang ada di masyarakat merupakan hasil dari dikontruksinya suatu pemahaman secara sosial, ketika seseorang ataupun suatu kelompok berinteraksi satu sama lainnya dalam suatu sistem sosial. Seorang individu dengan masyarakat dapat dibentuk melalui suatu proses interaksi yang berkesinambungan secara terus menerus. Masyarakat dapat mempengaruhi perilaku individu, karenaa masyarakat merupakan salah satu produk interaksi antar individu. Karena hal tersebut, dapat dikatakan bahwa individu merupakan produk masyarakat dimana mereka hidup. Realitas akan diciptakan oleh individu ketika individu secara aktif dan subjektif di dalam interaksi sosialnya. Kemudian realitas tersebut akan dimiliki dan dialami oleh individu yang lainnnya. Realitas tersebut yang dihasilkan dari intraksi yang dilakukan oleh individu maupun suatu kelompok akan menjadi norma-norma sosial, dimana setiap individu akan mempunyai peran masing-masing dalam hubungan timbal balik dengan individu yang lainnya (Berger dan Luckman, 1967).

Kontruksi manusia tentang dunianya melalui interaksi dengan orang lain akan menciptakan suatu pengetahuan, karena pengetahuan itu sendiri

diperoleh dari proses sosial yang dilakukan oleh manusianya sendiri. 10 Contohnya saja pada citra bonek (suporter sepakbola Surabaya), masyarakat mencoba mengkontruksi dengan melihat kenyataan bonek di lapangan dan pemberitaan oleh media khususnya pada sisi negatifnya, lalu masyarakat mengeneralisasi kan makna bonek cenderung ke arah negatif yang di awali oleh interaksi antar individu maupun kelompok mengenai bonek itu sendiri tanpa melihatnya dari sisi yang lain.

Terdapat dua objek pokok dalam realitas yang berhungan dengan sebuah pengetahuan menurut pandangan Berger dan Luckman, yakni realitas objektif dan subjektif. Realitas subjektif sendiri adalah pengetahuan inndividu itu sendiri mengenai sesuatu yang dilihatnya di masyarakat. Sedangkan realitas objektif adalah pengetahuan individu mengenai suatu hal yang sudah terpola di masyaarakat atau bisa dikatakan pengertian umum tentang suatu hal. Realitas subjektif bagaimana setiap individu mencoba untuk mendefinisikan realitas serta dikontruksi melalui proses internalisasi. Dari realitas subjektif yang dimiliki oleh setiap individu, maka individu tersebut dapat melibatkan realitas subjektifnya ke dalam proses eksternalisasi, maupun untuk proses interaksi sosial dengan individu lainnya dalam sebuah struktur sosial. Malalui tahap dari eksternalisasi tersebut, individu secara bersama-sama (kolektif) dapat berkemampuan melakukan objektivasi yang akan dapat memunculkan sebuah pemahaman/membangun ataupun men-kontruksi realitas objektif yang

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Rachmat Kriyantono, Teori Public relations Perspektif Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 211

baru.<sup>11</sup> Yang disebut realitas sosial oleh Berger dan Luckman itu sendiri yaitu meliputi tiga proses dialektis yang dihadapi oleh manusia ketika mencoba untuk membangun sebuah pengertian akan sautu hal. Proses dialektis itu sendiri akan saling berhubungan dan dapat dimulai dari mana saja, tergantung dari bagaimana kita menggunakannya dalam proses dialektis tersebut untuk melihat suatu fenomena di masyarakat. Proses dialektis tersebut adalah eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.<sup>12</sup>

Berger dan Luckman ber anggapan bahwaa interaksi dan tindakan manusia dapat menciptakan pengetahuan di masyaarakat dan pengetahuan tersebut dapat dipertahankan dan diubah olehnya. Meski pengetahuan yang ada di masyarakat terlihat nyata secara objektif, disisi lain individu mempunyai peran penting dalam mengkontruksi sebuah pengetahuan di masyarakat melalui interaksi (definisi subjektif). Melalui penegasan atas definisi yang sama oleh masyarakat atau banyaknya individu akan suatu pengetahuan, akan dapat menuju ke realitas objektivitas. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi atau banyaknya individu mengenai penegasan realitas subjektif nya yang sama , maka manusia dapat menciptakan dunia melalui makna simbol yang menyeluruh (universal) yaitu pandangan hidup atas pengetahuan yang menyeluruh, yang akan memberikan kebenaran dan yang akan dapat mengatur bentuk-bentuk sosial serta dapat memberikan makna pada berbagai bidang kehidupan yang ada.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Margaret M. Palomo, Sosiologi Kotemporer, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 301

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Burha Bungin, Kontruksi Media Masa Kekuatan Pengaruh Media Masa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. berger dan Thomas Luckman, (Jakarta: Kencana, 2008), 14-15

Dari makna di atas mengenai proses dialektis yang ada, maka dapat dikatakan bahwa manusia sendiri bukan yang dirugikan (korban) dari fakta sosial di lapangan. Karena manusia itu kreatif dibuktikan dengan manusia itu sendiri sebagai media produksi dan reproduksi dalam mengkontruksi (membangun) suatu pengetahuan atas dunia sosialya. Maka proses dialektika itu mencakup tiga unsur penting yaitu:

# 1. internalisasi.

Internalisasi adalah sosialisasi sebagai pembentuk realitas di dalam momen proses dialektika. Proses internalisasi merupakan momen dialektis dimana suatu pengetahuan, budaya yang berada di luar sana menjadi sesuatu yang berada di dalam diri. Proses ini merupakan salah satu realitas objektif yang sudah mendapatkan penegasan oleh masyarakat secara umum, namun menjadi sesuatu yang subejtif bagi individu. Pada proses internalisasi ini individu mulai melalui proses penyerapan atas suatu pengetahuan yang objektif, karena pada proses internalisasi terjadi sosialisasi (pengenalan) primer maupun sekunder. Lebih mudahnya proses internalisasi yaitu suatu proses belajar dan mengajarkan budaya.

Pada proses internalisasi dalam pembahasan konteks Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel. Bonek secara garis

39

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Basrowi dan Sadikin, *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnoggrafi, Dramaturgi,* (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), 194

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Ali Maschan moesa, *Nasionalisme Kiai: Kontruksi Sosial Berbasis Agama*, (Surabaya, PT. lkIs Pelangi aksara, 2017), 69

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 18

besar merupakan realitas objektif bagi komunitas, dimana Bonek sendiri memiliki citra yang kurang baik di masyarakat pada umumnya. Dengan hal tersebut Komunitas sebagai media untuk mengumpulkan massa bonek dalam lingkup kecil berusaha untuk belajar atas apa yang menjadi kontruksi masya rakat di luar sana mengenai citra bonek yang kurang baik.

Di dalam komunitas Bonek ini terdapat anngota-anggota yang masih dalam usia muda maupun anak-anak, bagaimana dalam usia tersebut anak-anak bisa dikatakan masih labil dalam mengambil keputusan akan suatu hal (dalam konteks bonek). Sehingga komunitas ini meinginkan generasi Bonek selanjutnya akan lebih baik lagi dalam menjadi suporter bola. Oleh karena itu, dari proses belajar akan citra bonek di masyarakat yang kurang baik, maka kegiatan-kegiatan edukasi muncul pada komunitas ini guna mengajarkan mengenai suporter sebagaimana perannya di dalam stadion maupun di luar stadion kepada anak-anak yang berada dalam komunitas tersebut.

Komunitas ini mengajarkan untuk menjadi Bonek yang lebih baik lagi, yang ditujukan untuk anak-anak yang berada di dalam komunitas tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Misalnya saja komunitas ini menyuarakan "No Racism" suatu paham untuk tidak menjelek-jelek kan atau merendahkan dalam konteks suporter yang ada di Indonesia khususnya. Dalam hal keamanan berkendara juga di ajarkan agar tertib dalam berlalu lintas dalam mendukung klub

kebanggan secara langsung di stadion, Mencintai persebaya tidak hanya di stadion, dengan kreativitas mural misalnya bisa dikatakan sebagai mencintai persebaya atau yang mereka biasa sebut mempersebaya kan persebaya atau mengenalkan persebaya melalui kreativitas mural. Dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan oleh komunitas untuk mengajarkan kepada adek-adek yang berada di dalam komunitas, agar bonek yang selama ini di masyarakat mempunyai citra yang kurang baik berubah menjadi lebih baik lagi. Pada kesimpulannya, bagaimana realitas objektiv (masyarakat) mengenai bonek yang selama ini menjadi proses belajar dan secara perlahanlahan menjadi bahan evaluasi untuk mengajarkan atau men sosialisasikan kepada generasi penerus Bonek khususnya komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam mendukung persebaya tanpa merugikan masyarakat pada umunnya dan meminimalisir konflik antar suporter.

### 2. Eksternalisasi

Eksternallisasi adalah suatu proses dimana manusia mencoba untuk melakukan penyesuaian diri di dalam dunia sosio kultural yang dibentuk melalui produk manusia secara umum. 16 Sedangkan yang dimaksud dari produk manusia itu adalah segala sesuatu yang berasal dari interaksi dan sosialisasi yang ada dan terjadi di lingkungan sosialnya. Salah satu kebutuhan manusia ialah berdialektika secara simultan, karena individu hidup di tengah tengah masyarakat. Dengan

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Peter L. Berger, Langit Suci, (Agama Sebagai Realitas Sosial), (Jakarta: LP3ES, 1990), 4

berdialektika, maka manusia akan dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan dimana ia tinggal pada proses ekternalisasi yeang terjadi.

Pada penelitian mengenai komunitas bonek sektor ngagel yang mencoba untuk melakukan regenerasi bonek khususnya pada anakanak yang masih ber sekolah. Dari proses sebelumnya proses internalisasi (proses belajar dan mengajarkan budaya), dimana masyarakat menjadi realitas objektif bagi komunitas bonek. Dari proses belajar dari masyarakat mengenai citra bonek di masyarakat yang kurang baik, maka komunitas tersebut mencoba untuk merespon dengan mengajarkan kepada anak-anak generasi penerus bonek untuk menjadi suporter yang disegani oleh masyarakat dengan cara-cara mereka yang pastinya mencoba untuk menjadi lebih baik lagi dan berusaha merubah citra bonek yang kurang baik di masyarakat.

Di dalam proses eksternalisasi ini penyesuaian diri sangat di utamakan perannya. Dari proses belajar dan mengajarkan budaya, selanjutkan bagaimana komunitas tersebut berusaha untuk menyesuaikan apa yang sudah menjadi dari proses sebelumnya (internalisasi). Dengan tanggapan masyarakat mengenai bonek secara garis besar yang kurang baik, maka apa yang sudah menjadi proses belajar akan menjadi bahan untuk proses penyesuain peran komunitas tersebut di masyarakat sebagai bonek untuk lebih baik lagi.

# 3. Objektifikasi

Objektifasi adalah hasil dari proses ekternalisasi yang telah dicapai baik secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh manusia tersebut. Dari proses eksternalisasi yang telah dilakukan, maka akan menghasilkan realitas objektif dari proses yang sudah dilakukan sebelumnya (internalisasi, eksternalisasi) dan realitas objektif tersebut akan menjadi realitas baru di masyarakat dari manusia yang menghasilkannya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini mengenai Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel berkaitan dengan proses obyektifikasi, maka dapat kita lihat dari proses awal dialektika yaitu internalisasi (proses belajar dan mengajar dari realitas objektif yang ada di masyarakat mengenai citra bonek yang kurang baik ), eksternalisasi ( penyesuaian diri oleh komunitas bonek sektor ngagel pada masyarakat dengan sosio kulture yang sudah terbentuk secara umum mengenai citra bonek yang kurang baik. Melihat hal tersebut, maka komuitas bonek sektor ngagel mecoba untuk merubah citra bonek di masyarakat untuk lebih baik lagi dengan kegiatan kegiatan yang ada khususnya mengedukasi anak-anak yang berada dalam komunitas itu ), Objektifikasi ( proses dimana penyesuain sudah dilakukan dan hasil di dapatkan dari penyesuaian tersebut. Ketika komunitas bonek sektor ngagel mencoba untuk menyesuikan dengan

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckman, Tafsir Sosial dan Kenyataan, (Jakarta: LP3ES, 1990), 4

melihat kenyataan di lapangan mengenai citra bonek yang kurang baik, maka perlahan-lahan komunitas tersebut mencoba untuk merubah citra bonek di masyarakat untuk menjadi baik lagi. Sehingga hasilnya masyarakat akan memaknai eksistensi bonek lebih baik lagi dari sebelumnya)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga proses dialektis yang terdapat pada teori kontruksi sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Teori ini akan menjadi teori sebagai analisis realitas di lapangan nantinya.

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

# A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian Kualitatif sendiri adalalah metode untuk mengekplorasi dan memahami makna yang dianggap dan berasal dari masalah sosial atau kemanusian, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Karena jenis penelitian Kualitatif sangat tepat digunakan untuk memperdalam apa yang akan diteliti secara deskriptif suatu fenonema sosial yang ada di masyarakat.

Jenis penelitian Kualitatif dipilih karena penelitian kualitatif mampu memberikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati. Sehingga dalam meneliti suatu fenomena sosial di masyarakat yakni tentang "BONEK LINTAS GENERASI PADA KOMUNITAS BONEK SEKTOR NGAGEL DI SURABAYA". Penelitian Kualitatif diperlukan agar peneliti mendapatkan data-data deskriptif secara mendalam khsusnya dari anggota-anggota yang ada pada komunitas Bonek tersebut mengenai konteks pembahasan yang akan menjadi fokus utama.

Penggunaan penekatan jenis penelitian kualitatif ini dapat didasarkan atas tiga alasan yang mendasar. *Pertama*, dalam penggunaan teori Kontruksi Sosial

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> John W. Creswell, *Research, Desigh, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*( yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), 5

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Lexy J. Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), 4

oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang berbicara mengenai proses dialektika dari internalisasi eksternalisasi, dan objektifikasi. Teori tersebut memang harus secara langsung turun ke lapangan jika ingin mendapatkan data-data yang sesuai dengan fokus pembahasan yang akan dibahas. Oleh karena itu jenis penelitian kualitatif dirasa tepat untuk digunakan mencari data-data di lapangan terkait judul penelitiannya. *Kedua*, sebagai pertimbangan praktis dalam melakukan penelitian di lapangan guna mencari data-data terkait fokus pembahasan ke narasumber pada coordinator ataupun pada anggota anggota yang ada di dalam komunitas Bonek tersebut. *Ketiga*, jenis penelitian ini akan digunakan sebagai penjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah sebagai fokus pembahasan penelitian.

Oleh karena itu jenis penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk menjawab dari rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena tema yang disajikan membutuhkan data-data yang kompleks mengenai regenerasi bonek pada komunitas bonek sektor ngagel dalam sudut pandang teori kontruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckman. Jenis penelitian kualitatif juga di dalamnya terdapat teknik wawancara guna mencari data-data terkait fokus pembahasan. Di dalam penelitian ini, teknik wawancara sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data secara langsung pada komunitas Bonek sektor ngagel mengenai regenerasi bonek pada komunitas tersebut, serta data yang di dapatkan akan mendalam karena ber interaksi secara langsung pada subjek

penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi dua jenis data. Data tersebut vaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer di peroleh dari informasi yang di berikan oleh informan yang bersangkutan dalam konteks penelitian. Sumber dari data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>20</sup> Misalnya informasi yang dikemukakan oleh para informan terkait dengan penelitian ini yang berada di Suarabaya, khususnya Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang melakukan regenerasi bonek. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yaitu Bonek dan masyarakat.

Dalam penelitian ini informasi di dapatkan secara mendalam dari Komunitas Bonek tersebut terkait fokus pembahasan yang menjadi pokok utama penelitian. Informasi yang di dapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi oleh informan kepada peneliti. Di dalam pembahasannya peneliti fokus pada regenerasi bonek dalam sudut pandang Teori Kontruksi Sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Oleh karena itu peneliti sangat membutuhkan data-data yang sifatya primer (pokok) guna penjelasan mengenai apa yang mendasari komunitas tersebut melakukan regenerasi bonek pada lingkup komunitas.

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode penelitian sosial* (Airlangga Universitas, Press, 2001), 29

.

#### 2. Data Sekuder

Data sekunder merupakan sumber data yang dihasilkan oleh peneliti berupa gambar dokumentasi terkait lokasi, waktu, dan proses penggalian data dengan melakukan wawancara dengan informan di lokasi penelitian. Sumber data sekunder juga di dapat peneliti dari buku-buku perpustakaan dan web yang membahas informasi yang sama.

Dalam penelitian ini, men dokumentasikan gambar sangat dibutuhkan sebagai penunjang sebuah penelitian dengan menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Data sekunder sangat membutuhkan data dengan turun ke lapangan secara langsung ke lapangan, tempat dimana konteks pembahasan dibahas di dalam penelitian. Observasi lapangan, interaksi secara langsung (wawancara) dapat di dokumentasikan sebagai bukti dari data sekunder.

Referensi yang digunakan pun juga dari buku-buku yang membahas mengenai Bonek, buku-buku sebagai penunjang lainnya yang cocok dalam konteks pembahasan. Jurnal-jurnal yang membahas mengenai persepakbolaan dan *supporter* juga menjadi bahan dalam menyusun penelitian ini sebagai pelengkap pembahasan dan sebagai referensi.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ber lokasi di Jalan Ngagel Rejo Utara Gang 8 Surabaya, dimana tempat tersebut merupakan tempat berkumpulnya Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam melakukan *sharing* atau sekedar *nyangkruk* antar angggota komunitas tersebut. Terkait masalah waktu penelitian yang dilakukan, peneliti membutuhkan waktu 3 bulan (maret-mei 2018) untuk menyusun penelitian dan mencari data yang valid mengenai fokus pembahasan. Dengan waktu 3 bulan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada informan yaitu Komunitas Bonek Sektor Ngagel dan masyarakat sekitar guna mendapatkan data-data yang mendalam (maksimal) dengan teknik wawancara tersebut.

Langkah pertama pada tanggal 20 maret 2018, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan atau di Jalan Ngagel Rejo Utara Gang 8 Surabaya. Di dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan berkeliling di sekitar wilayah tersebut dan dimana tempat *nyangkruk* Komunitas itu serta memperhatikan kondisi lingkungan sekitar wilayahnya. Pada tanggal 27 Maret 2018 peneliti mendapatkan informasi tentang Koordinator yang bernama Dwi Soejatno berupa nomor *Whatsapp* dari salah satu teman peneliti lalu peneliti mencoba menghubungi Koordinator atau sebagai narasumber. Pada tanggal 1 April 2018 waktu sore hari peneliti berhasil menemui Koordinator komunitas (Dwi) tersebut di rumahnya yang ber alamat sekitar wilayah Komunitas itu berada dari perjanjian sebelumnya melalui nomor *Whatsapp*. Setelah bertemu pada sore itu, malam harinya

peneliti dipertemukan oleh anggota-anggota dari Komunitas tersebut oleh Dwi (koordinator). Peneliti diperkenalkan kepada anggota-anggota yang berada pada komunitas tersebut. Peneliti mencoba untuk melakukan perjanjian oleh 12 anngota komunitas tersebut guna melakukan wawancara kepada 12 anggota tersebut pada tanggal 4,5,6 April 2018, jadi peneliti menngatur waktu per harinya itu melakukan wawancara kepada 4 Narasumber termasuk Koordinator nya.

# C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor terpenting dalam pencarian data secara mendalam. Di dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yaitu Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Jalan Ngagel Rejo Utara Gang 8 Surabaya dalam kaitannya dengan Bonek Lintas Generasi dalam sudut pandang Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik key informan, dimana salah satu orang terpenting pada subjek penelitian atau kunci informan di dalam Komunitas Bonek Sektor Ngagel tersebut. Dimana kunci dari informan merupakan kuci terpenting untuk melakukan penelitian bagi peneliti guna mendapatkan data-data mengenai fokus pembahasan yang akan di teliti. Mengenal kunci informan juga di harapkan bisa mengarahkan peneliti masuk dalam komunitas dan saling mengenal antar anggota komunitas dan seorang peneliti. Kunci dari informan sendiri adalah Koordinator Komunitas yakni Dwi Soejatno yang berumur 35 tahun, dimana nantinya Dwi dapat mengajak

dan memperkenalkan peneliti dengan calon informan yang lainnnya supaya lebih mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan observasi dan penelitian tersebut.

Tabel 3.1

Nama Informan dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Dwi Soejatno	Koordinator	35
2	Andreas	Anggota	24
3	Hafiz	Anggota	20
4	Rizky Prayuda	Anggota	20
5	Ayub	Anggota	23
6	Faisal	Anggota	28
7	Agus	Anggota	21
8	Irfan	Ang <mark>gota</mark>	21
9	Faisal	An <mark>gg</mark> gota Angg	24

Sumber: Hasil Wawancara Oleh Peneliti di Lapangan Pada Hari Minggu 7, April 2018 Pukul 20.00

# D. Tahap Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengenal dan mempelajari lingkungan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti mencoba untuk turun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi. Setelah melakukan observasi peneliti berusaha untuk mengenal serta mempelajari bagaimana kondisi di lapangan berdasarkan konteks yang akan diteliti. Komunitas Bonek Sektor Ngagel adalah Fokus pembahasan pada hal ini, yang bertempat di Jalan Ngagel Rejo Utara Surabaya.

Tahap kedua adalah menggali secara mendalam mengenai informasi atau data-data yang akurat yang digunakan untuk proses penelitian yang akan dibahas. Dalam konteks tahap yang kedua ini, peneliti wajib untuk melakukan

pendekatan secara langsung kepada narasumber yang menjadi subjek penelitiannya. Dari pendekatan, maka peneliti akan saling mengenal satu sama lain dengan adanya interaksi secara langsung untuk mempermudah peneliti dalam mencari data-data mengenai fokus pembahasan yang akan menjadi fokok utama dalam sebuah penelitian.

Tahap ketiga peneliti berusaha untuk memahami atas data yang sudah diberikan oleh informan lalu akan dijadikan sebagai rujukan untuk proses penyusunan laporan penelitian dari lisan ke tulisan. Pemahaman oleh peneliti diuatamakan dalam proses penyusunan laporan penelitian. Melalui interaksi secara langsung oleh informan, memahami bahasa yang digunakan, simbolsimbol yang diberikan, serta data-data lain yang sudah diberikan kepada peneliti. Iga

Dari ketiga tahap yang sudah ada, dimulai dari peneliti mulai mempelajari dan mengenal konteks lingkungan yang akan dibahas, peneliti berusaha mencari data-data atau informasi yang akurat dari informan secara langsung dan peneliti berusaha memahami data-data yang sudah didapatkan sesuai dari fokus pembahasan penelitian. Adapun pemaparan dibawah ini yaitu:

### 1. Pra Lapangan

# a) Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian serta penyusunan laporan yang akan dilakukan berawal dari fenomena yang ada di masyarakat khususnya di Surabaya. Fenomena dalam konteks penelitian ini mengenai persepakbolaan dan lebih tepatnya pada sisi suporter nya. Dimana pendukung klub asal Surabaya yakni persebaya atau yang biasa disebut bonek sangat menarik jika menjadi pembahasan dalam sebuah penelitian, karena eksistensinya di masyarakat yang dinamis. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang, organisasi maupun komunitas. Peneliti dalam hal ini lebih memfokuskan pada peristiwa atau fenomena yang terjadi pada komunitas bonek sektor sektor ngagel, pada komunitas tersebut fokus pembahasan nya lebih ke bonek lintas generasinya dalam sudut pandang Teori Kontruksi Sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Peneliti nantinya juga akan mencari data-data mengenai fokus pembahasan yang menjadi pokok utama dalam sebuah penelitian.

# b) Memilih Lapangan

tahap memilih lapangan adalah tahap dimana peneliti berusaha untuk memulai sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dengan mulai nya memilih lapangan yang akan menjadi bahan untuk di teliti, maka pengamatan menjadi dasar pada tahap ini. Observasi dan wawancara merupakan teknik yang akan digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data-data secara mendalam dari informan secara langsung.

Pada tahap memilih lapangan, peneliti wajib untuk langsung melihat bagaimana kondisi di lapangan yang nantinya akan menjadi fokus pembahasan pada sebuah penelitian. Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang nantinya akan menjadi fokus pembahasan, dimana komunitas ini berada di Jalan Ngagel Rejo Utara Surabaya.

# c) Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena untuk membantu kelancara dalam proses penelitian yang akan dilakukan, terutama kaitannya dengan metode yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. dalam hal ini metode Kualitatif yang akan diguanakan, maka perizinan birokrasi yang bersangkutan akan dibutuhkan karena hal ini dipengaruhii oleh lingkungan yang menjadi fokus pembahasan nya. Dengan mengurus perizinan, peneliti berharap adanya keterbukaan dari informan untuk memberikan data secara mendalam.

Pada tahap perizinan, peneliti hanya megurus perizinan yang ditujukan kepada *key* informan. Dalam konteks ini kunci informan adalah koordinator dari komunitas bonek sektor ngagel. Untuk mencapai pada komunitas tersebut, pihak koordinator hanya menyarakan untuk membuat perizinan kepada pihak komunitas saja tanpa adanya pihak-pihak yang lain.

# 2. Tahap Lapangan

#### a) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti harus memahami terlebih dahulu bagaimana latar belakang seorang peneliti. Selain itu, peneliti peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam mencari data kepada subjek penelitian di lapangan. Pada tahap ini penelitian yang akan akan menjadi fokus adalah komunitas dari pendukung sepak bola khususnya di Surabaya. Seorang peneliti minimal suka atau mengerti tentang dunia sepak bola dan pendukung yang ada di dalamnya, sehingga peneliti akan merasa senang. Dan ketika turun langsung ke lapangan lalu melakukan interaksi kepada subjek penelitian, maka pembahasan yang akan menjadi fokus pen<mark>eli</mark>tian akan nyambung dan berkelanjutan. Selain latar belakang seorang peneliti, peneliti juga harus bisa memposisikan dirinya pada lingkungan yang akan diteliti (komunitas bonek sektor ngagel) yang menjadi subjek penelitian. Secara fisik, peneliti harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan komunitas tersebut, agar data-data akan di dapatkan secara mendalam. Seorang peneliti juga harus memliki mental yang kuat ketika data-data yang di dapatkan dirasa kurang, dan pantang menyerah jika waktu penelitian terjadi masalah-masalah yang dihadapi baik secara teknis maupun yang lainnya. Selain fisik dan mental yang harus dimiliki oleh seorang peneliti, peneliti juga dituntut untuk bisa memahami karakter lingkungan dan informan yang menjadi subjek penelitian. Berhati-hati dalam berbicara atau ketika ber interaksi secara langsung sangat

diutamakan, agar tidak terjadi komunikasi yang kurang baik antara peneliti dengan subjek yang diteliti.

### b) Memasuki Lapangan

Dalam memasuki lapangan, perlu adanya hubungan yang baik antara seorang peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Peniliti dalam tahap ini harus sering untuk berkomunikasi dengan subjek penelitian (komunitas bonek sektor ngagel), agar interaksi dapat terjalin antar keduanya. Ketika interaksi yang baik sudah dilakukan oleh kedua belah pihak, maka secara tidak langsung hubungan yang baik akan tercapai. Dalam ber komunikasi, bahasa adalah salah satu hal terpenting. Bahasa yang sopan juga wajib di terapkan, dimana bahasa yang sopan adalah bahasa yang tidak menyinggung salah satu pihak. Dalam mencari data dengan teknik wawancara, peneliti harus bisa mencari waktu yang tepat agar pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus pembahasan bisa di dapatkan.<sup>21</sup> Misalnya saja pada saat kegiatan-kegiatan atau sekedar berkumpul antar anggota komunitas bonek sektor ngagel.

Pada tahap memasuki lapangan merupakan tahap dimana peneliti mengenalkan diri kepada subjek penelitian dan apa yang menjadi tujuan peneliti dalam melakukan penelitian pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel mengenai bonek lintas generasi dalam sudut pandang Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Peneliti juga mengikuti kegiatan-kegiatannya ataupun sekedar *sharing* dengan

<sup>21</sup> Lexy j. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 127

-

komunitas tersebut tanpa mengganggu dari aktivitas sehari-hari dari anggota komunitas tersebut, agar data-data yang akan menjadi bahan bisa di dapatkan.

# E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada tahap ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti turun langsung ke lapangan yang menjadi subjek penelitian, dalam konteks pembahasan ini adalah Komunitas Bonek Sektor Ngagel. Peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada informan terkait fokus pembahasan yang terdapat pada rumusan masalah yang ada. Dokumentasi juga menjadi teknik dalam penelitian ini, guna menjadi data-data sebagai penunjang suatu penelitian. Dengan wawancara dan dokumentasi tersebut, maka peneliti akan mendapatkan data-data yang akurat dari informan yang terkait fokus pembahasan yang menjadi pokok utama dalam sebuah penelitian. Adapun penjelasan untuk teknik pengumpulan data sebagai berikut:

# 1. Metode Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data oleh peneliti, dimana peneliti berusaha mencatat informasi atau data data yang di saksikan di lapangan tempat dimana menjadi lokasi penelitian secara langsung. Observasi itu berupa, karakter aktivitas, kejadian, peristiwa, kondisi, atau suasana tertentu.<sup>22</sup>

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung dalam konteks pembahasan yang akan dilakukan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel. Pengamatan yang di lakukan baik aktivitas nya, agendaagenda yang akan dilakukan, kegiatan-kegiatan dalam membimbing anggota yang masih sekolah untuk menjadi pendukung sepak bola yang baik dalam hal ini bonek. Edukasi-edukasi apa yang diberikan oleh anggota-anggota yang sudah dewasa kepada adik-adiknya, serta bagaimana kondisi dan respon di lingkungan sekitarnya.

# 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode dalam penelitian kulitatif dalam mendapatkan data-data di lapangan secara mendalam. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara untuk pertanyaan-pertanyaan yang akan menjawab dari rumusan masalah yang menjadi fokus utama. Pada tahap wawancara, peneliti harus bisa menentukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara, misalnya pada saat santai, tidak pada acara resmi agar informan merasa nyaman dan data-data yang di dapatkan menjadi maksimal. Dalam teknik wawancara, dapat dilakukan dengan secara struktur dan tidak ter struktur.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta: LkIS, 2007), 111

- a) Metode wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai bahan untuk melakukan wawancara terhadap subjek penelitian
- b) Wawancara tidak ter struktur yaitu wawancara yang bebas secara tahapan-tahapan dalam melakukan wawancara, yang dimaksud disini adalah peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sebagai bahan wawancara guna pengumpulan data.

Pada tahap metode wawancara, kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai penggalian data kepada subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara tidak ter struktur, dimana jika di tengah tengah penelitian di anggap ada yang kurang pada pedoman wawancara yang sudah dibuat dan subjek penelitian menambahkan maka peneliti akan memasukan tambahan-tambahan tersebut.

#### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang diguanakan pada jenis penelitian kualitatif. pada metode dokumentasi data-data yang dicari berupa gambar, arsip, dan data lainnya yang bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh peneliti dari observasi maupun wawancara yang telah dilakukan.<sup>23</sup> Pada tahap dokumentasi ini, peneliti akan fokus pada fokus penelitian yang dilakukan tentang 'Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Jalan Ngagel Rejo Surabaya).

Pada tahap metode dokumentasi, peneliti banyak melakukan pen dokumentasian misalnya saja merekam dari hasil wawancara, foto oleh peneliti dan subjek penelitian. Dari data yang di dapatkan dari dokumentasi, maka peneliti dpat menjadi data tersebut sebagai data penunjang sebuah penelitian yang dilakukan.

#### F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data berawal dari di dapatkannya informasi atau data-data yang akan menjawab dari rumusan masalah yang menjadi pokok dalam sebuah penelitian. selanjutnya teknik alasis data dalam metode penelian kualitatif deskriptif yang menggambarkan mengenai fokus pembahasan yakni 'Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Jalan Ngagel Rejo Utara Surabaya'. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisa yang digunakan sudah jelas dan relevan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan. Analisa data dimulai data pra lapangan, memasuki lapangan, sampai pasca lapangan.<sup>24</sup> Setelah analisis data yang sederhana, kemudian dilajutkan dengan memaparkan hasil wawancara dan pengamatan

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 233

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 243

yang telah dilakukan untuk akhirnya dijadikan sebuah kesimpulan dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Data Reduction

Data *Reduction* yang dimaksud disini adalah peneliti merangkun dari data-data yang di dapat dalam penelitiannya, langkah-langkah yang harus dilakukan yakni memperoleh hal-hal yang utama atau pokok untuk melengkapi rumusan masalah sebagai fokus pembahasan. Dengan di dapatnya data, peneliti juga harus menganalisis data melalui reduksi data. Pada intinya, peneliti harus mereduksi data atau merangkum data mengenai hasil penelitian mengenai 'Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sekor Ngagel di Jalan Ngagel Rejo Utara Surabaya'.

Setelah memasuki lapangan, peneliti pastinya telah mendapatkan data-data terkait fokus pembahasan yang menjadi pokok dari sebuah penelitian dan pastinya data-data yang di dapatkan banyak dari informan yang menjadi subjek penelitian. Dengan banyaknya data-data yang di dapatkan, maka peneliti wajib merangkum dari setiap data yang didapatkan tanpa merubah esensi dari data yang di dapatkan. Pada akhirnya data yang sudah di analisis oleh peneliti akan menjadi hasil dalam suatu penelitian nantinya.

# 2. Data Display

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya adalah data display. Dari data-data yang di dapatkan di lapangan, data tersebut akan

disusun oleh peneliti agar semakin mudah untuk dipahami. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penyusunan data yang diperoleh dengan menjadikan sebuah hasil data penelitian.

Pada penyusunan data, peneliti mencoba untuk menysusun data-data yang di dapatkan dari Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang menjadi subjek dalam penelitian ini terkait Bonek Lintas Generasi dalam sudut pandang Teori Kontruksi Sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Data-data yang di dapatkan sangat banyak dan bervariasi, oleh karena itu pada langkah ini peneliti harus menyusun data yang di dapatkan agar mudah untuk menjadi bahan dalam penyusunan penelitian.

### 3. Coclusions Drawing / Verivication

Langkah ketikga dalam dalam memaparkan data yang akan diguanakan sebagai hasil dari suatu penelitian dengan metode kualitatif adalah dengan memberikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan dan sesuai dengan apa yang menjadi fokus pembahasan (Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Ngagel Rejo Utara Surabaya) yang bisa dilihat dari rumusan masalah yang dibuat.

### G. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian yang di dapatkan dan berusaha untuk memperjelas data dengan fakta-fakta di lapangan. Di dalam penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan dengan seiring berjalannya proses penelitian berlangsung.

Untuk memperoleh ataupun mencapai dari keabsahan data itu sendiri, maka dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

# 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data sangat menentukan. Keikutsertaan peneliti dalam suatu penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu yang bisa dikatakan singkat, melainkan memerlukan perpanjangan penelitian. Dengan peneliti memperpanjang keikutsertaan nya dalam suatu penelitian, maka akan meningkatkan kepercayaan data yang di dapatkan. Dengan peneliti memperpanjang keikutsertaan, maka peneliti telah mencapai orientasi dari metode penelitian kualitatif itu sendiri. Karena dalam penelitian kualitatif orientasinya pada situasi dalam konteks fokus pembahasannya dengan dipahami secara mendalam.

#### 2. Keikutsertaan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti akan dapat mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainnya yang relevan dengan tema peneltian yang di angkat. Kemudian memusatkan diri pada konteks pembahasan secara rinci, dalam hal ini sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan

pengamatan terlebihdahulu dengan tujuan menggali data yang nantinya akkan digunakan sebagai objek dari sebuah penelitian. Setelah mengamati dan menggali data, dan pada akhirnya peneliti menemukan persoalan atau masalah-masalah yang akan dibahas secara menarik untuk menjadi suatu hasil karya ilmiah. Dalam hal ini adalah 'Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Sektor Ngagel di Jalan Ngagel Rejo Utara Surabaya'. Berawal dari pandangan atau stigma negative dari masyarakat terhadap eksistensi bonek, maka peneliti berusaha mencari objek penelitian yang sekira nya sesuai dengan hal tersebut. Sehingga komunitas bonek ditemukan dan membahas mengenai Bonek Lintas Generasi nya yang meng inginkan menjadi penerus bonek yang lebih baik lagi dalam menjadi pendukung suatu klub sepakbola professional.

# 3. Trianggulasih Data

Tujuan trianggulasih data dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memeriksa kebenaran data, dengan membandingkan data yang diperoleh. Dalam tahapan ini peneliti mencoba membenadingkan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan tema yang hampir sama. Selain itu juga trianggulasih data dilakukan dengan melihat hasil dari pengamatan pertama dan kedua, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil berikutnya itu bukan masalah pendapat pikiran, tetapi lebih

penting lagi adalah bisa mengetahui alasan-alasan dari terjadinya perbedaan.<sup>25</sup>



 $<sup>^{25}</sup>$ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ( Bandung: Alfabeta, 2011), 241

## **BAB IV**

# BONEK LINTAS GENERASI PADA KOMUNITAS BONEK SEKTOR NGAGEL DI SURABAYA DALAM TINJAUAN KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER

# A. Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya

Surabaya adalah kota terbesar ke dua setelah Jakarta di Indonesia. Surabaya juga merupakan kota dengan segala kegiatan di dalamnya, dari kegiatan industri besar sampai industri rumahan terdapat disana. Bukan tentang kota industry saja, begitu banyak kegaiatan lainnya. Kebutuhan yang semakin hari semakin tak murah, membuat warganya saling bersaing dalam mencari pekerjaan. Baik warga surrabaya, maupun dari adanya urbanisasi (penduduk dari desa ke kota). Disamping itu semua, Surabaya juga terkenal dengan semangat nya *arek arek suroboyo* yang sudah mencari identitas anak anak muda Surabaya. Salah satunya mengenai pendukung terhadap tim sepakbola Surabaya yakni persebaya Surabaya. Bonek adalah sebutan dari pendukung Persebaya Surabaya yang mempunyai ciri khas atau simbol *ndas mangap* nya yang menunjukan semangat pantang menyerah bonek dalam mendukung Persebaya Surabaya dalam bersaing di kompetisi resmi yang ada di Indonesia.

Dengan melihat gambaran di atas secara umum mengenai kota Surabaya dengan identitas semangat anak-anak muda di dalamnya dan tak lupa pendukung Tim Sepakbola Persebaya Surabaya yang sering disebut Bonek.

Maka dari itu, penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai Bonek atau lebih tepatnya membahas tentang Bonek Lintas Generasi.

Penelitian ini dilakukan di Surabaya, di daerah Jalan Ngagel Rejo Utara. Ngagel Rejo Utara termasuk dalam wilayah Kecamatan Wonokoromo, Kelurahan Ngagel Rejo dengan Kode Pos 62045, Kota Surabaya. Untuk lebih tepatnya, penelitian ini dilakukan di Jalan Ngagel Rejo Utara Gang 8 karna penggagas atau awal mula Komunitas yang menjadi subjek penelitian ada disana. Penduduk yang ada disana cukup padat dengan berbagai profesi pekerjaan warganya.

Organisasi anak muda juga terdapat disana yakni KARTAR tingkat RT, RW. Dari anak-anak muda sampai dewasa baik laki-laki maupun perempuan juga menjadi anggota dari organisasi tersebut. Terdapat juga agenda-agenda dari KARTAR yang ingin dilaksanakan. Pertemuan antar anggota juga sering dilakukan bertempat di balai RW 1 Ngagel Rejo.

Gambar 4.1



(Sumber: Balai RW 1 Kelurahan Ngagel Rejo, pada tanggal 2 Maret 2018 pukul 12.00. Dokumentasi dan observasi oleh peneliti)

Selain kegiatan anak mudanya melalui adanya KARTAR, Komunitas pendukung Persebaya Surabaya pun juga tak kalah ramai. Komunitas tersebut bernaman Bonek Sektor Ngagel. Komunitas tersebut adalah salah satu dari sekian banyak komunitas Bonek yang ada di Surabaya. Komunitas tersebut berdiri sejak tahun tahun 2000-an tepatnya pada tahun 2005. Awalnya komunitas tersebut bernama Bonek Ngagel Rejo Utara dan pada tahunn 2016 awal, komunitas tersebut berganti nama menjadi Bonek Sektor Ngagel. Pergantian nama komunitas tersebut, dikarenakan ingin merangkul semua *arek arek* yang ada di wilayah Ngagel untuk bergabung dan mendukung Persebaya Surabaya secara bersama-sama.

Anggota dari Komunitas Bonek Sektor Ngagel berjumlah 91. Anggota terdiri dari anak-anak hingga dewasa, laki-laki maupun perempuan. Anak-anak yang tergabung dalam komunitas yang masih bersekolah berjumlah 52 anak baik laki-laki maupun perempuan. Untuk anggota dari komunitas yang sudah bekerja berjumlah 39, baik yang sudah menikah ataupun yang masih ber status belum kawin. Keseluruhan dari anggota tersebut memunyai peran masing-masing dalam Komunitas Bonek Sektor Ngagel. Koordinator nya ada 1 (satu) bernama Dwi, yang lain nya membantu dari kegiatan Komunitas dan memberikan pengenalan atau sosialisasi tentang bonek kepada adek-adek yang masih bersekolah yang ada di dalam Komunitas Bonek Sektor Ngagel.

Lokasi penelitian yang diilakukan tepatnya di Jalan Ngagel Rejo Utara Gang 8 Surabaya. Lokasi yang dekat dengan Rel Ketera Api dan Pasar, membuat perkampungannya terasa ramai dengan *lalu-lalang* orang berangkat

ke pasar pada pagi hari sampai terik matahari terasa panas. Penjual yang ada, bukan saja berasal dari warga lokal daerah tersebut melainkan juga ada yang berasal dari sidoarjo. Bukan mengenai pasar saja, Rel KA yang terdapat di belakang kampung pun juga tak kalah menariknya. Untuk orang awam biasanya terasa bising ketika mendengar suara Kereta lewat dengan bunyi yang dikeluarkan oleh kereta tersebut, apalagi jika malam hari ketika orangorang sedang terlelap tidur. Bagi warga setempat suara dari bising nya kereta, sudah menjadi hal yang biasa dan tidak sedikitpun mengganggu kenyamanan mereka ketika sedang tidur ketika malam hari.

Untuk suasana dalam konteks penelitian nya sendiri, lokasi yang menjadi penelitian adalah fokus pada kegaiatan dari anggota dari Komunitas Bonek tersebut. Sehari-harinya, anggota dari komunitas bonek tersebut ada yang masih sekolah dan juga ada yang sudah bekerja. Ketika pagi hari terasa sepi untuk aktivitas anak muda nya di sekitar kampung tersebut, dikarenakan aktivitas sekolah ataupun bekerja. Untuk siang hari anak-anak yang tadi nya sekolah mulai ber angsur angsur pulang lalu istirahat. Ketika sore sampai malam hari suasana terasa ramai, dikarnakan mayoritas warga mulai dari anak-anak sampai yang dewasa sudah mulai terlihat aktivitasnya di luar rumah, mulai dari yang menyapu ataupun anak-anak yang sedang bermain. Kembali lagi pada fokus dari aktivitas pada anggota dari komunitas tersebut, mereka sering menghabiskan waktunya untuk berkumpul atau sekedar bercakap cakap santai di depan rumah salah seorang teman ataupun di warung kopi yang ada disana

Gambar 4.2



(Sumber: Perkampungan Anggota Komunnitas Bonek Sektor Ngagel. Pada 2 Maret 2018, pukul 12.30. Dokumentasi dan observasi oleh peneliti)

Komunitas Bonek Sektor Ngagel ada, salah satunya karena mayoritas anak muda sampai yang dewasa menyukai olahraga sepakbola. Pada sore hari setelah aktivitas sekolah ataupun bekerja sudah selesai, maka mereka yang menyukai olahraga sepakbola untuk pergi secara bersama sama ke lapangan, tepatnya di lapangan SMP 12 Surabaya yang lokasinya masih berada di wilayah Ngagel. Jika waktu sudah menunjukan pukul 17.30 atau langit sudah mulai gelap, maka permainan sepakbola segera berkahir dan mereka pulang ke rumah dengan naik sepeda motor ataupun yang membawa sepeda *onthel* untuk membersihkan badannya dari keringat olahraga sepakbola yang telah dilakukan. Dengan mayoritas mempunyai hobi yang sama mengenai olahraga sepakbola, maka hal tersebut adalah salah satu alasan mengapa Komunitas Bonek Sektor Ngagel terbentuk. Persebaya Surabaya menurut mereka adalah suatu kebanggan sepakbola Surabaya yang wajib mereka dukung.

# B. Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya

## 1. Komunitas Bonek

Bonek adalah kumpulan dari individu yang mempunyai tujuan yang sama yakni mendukung Tim sepakbola asal Surabaya yakni Persebaya Surabaya. Bonek menurut masyarakat pada awalnya sangat mempunyai citra yang kurang baik karna ulah ulah yang dirasa masyarakat sangat merugikan masyarakat, misalnya sering rebut tawuran melakukan penjarahan, dsb. Bonek adalah nama yang melekat pada pendukung Persebaya Surabaya, dengan ndas mangap nya maka masyarakat akan menngetahui bahwa itu adalah Bonek. Loyalitas bonek jangan dipertanyakan lagi, baik laga kandang maupun kandang bonek pasti mengahadiri laga tersebut dengan semangat yang tinggi. Oh ya, kata Bonek diambil dari dua kata yakni Bondo dan Nekad. Yang dimaksud dengan hal tersebut ialah bahwa pendukung persebaya jika persebaya berlaga datang dengan membawa uang, yang berbeda dalam konteks ini adalah bagaimana caranya untuk mendapatkan uang misalnya dengan menjual barang pribadi, memasukkan barang pribadi di tempat pegadaian, mengamen, dan yang pasti bukan uang dari maling ataupun yang merugikan orang lain. Dan yang dimaksud *Nekad* disini adalah untuk mendukung Persebaya Surabaya, bonek rela meninggalkan sejena urusan pribadinya demi bisa mengawal sang kebanggaan berlaga, misal bolos bekerja, meninggalkan sejenaak uruusan rumah tangga, bolos sekolah (bagi yang sekolah), dan tidak pernah punya rasa takut jika bermain di kandang lawan. Semua hal tersebut hanya

demi bisa mengawal Persebaya Surabaya dimanapun berada dengan semangat yang berkobar layaknya semangat pejuang 45 seperti julukan Surabaya sebagai Kota Pahlawan.

Dengan banyaknya pemberitaan tentang bonek baik melalui televisi, Koran ataupun di media sosial lainnya mengenai hal-hal yang kurang baik dan berdampak merugikan masyarakat terutama pada saat Persebaya berlaga tandang dan Bonek menghadiri dengan cara yang berbeda-beda. Mulai dari yang naik bus, mobil pribadi, motor, ataupun yang datanng dengan cara estafetan (menaiki kendaraan bak terbuka, dari truk ke truk sampai tibanya dilokasi pertandingan). Dengan cara bonek estafetan ini untuk mendukung Persebaya Surabaya, maka hal tersebut sering menjadi masalah di dalamnya, karena tak jarang banyak penyusup yang ber atribut masuk pada massa bonek. Penyusup yang dimaksud disini tujuan nya sangat berbeda, bukan untuk mendukung persebya melainkan dia datang untuk hal yang kurang baik misalnya saja maling. Tak jarang kabar tentang bonek adalah maling. Sesungguhnya yang maling bukan dari kalangan bonek melainkan pihak pihak yang tak bertanggung jawab (penyusup) yang beratribut bonek yang mencoba merusak citra bonek ataupun membuat resah masyarakat yang terdampak. Disini bukanlah peran dari penyusup tersebut saja, tak jarang pencari berita memuat beritanya tanpa mencari data-data yang sesunggunya di lapangan. Jika ada berita tenttang bonek yang kurang baik, maka pencari berita langsung memuat nya tanpa fakta di lapangan..

Melihat itu semua, Bonek kini mulai merubah citra Negatif nya di masyarakat dengan cara cara yang pastinya tidak merugikan orang lain. Banyak dukungan dengan ingin berubah nya bonek kearah lebih baik, baik dari pihak kepolisian maupun official Persebaya sendiri. Secara perlahanlahan Bonek mulai berubah, nyayian rasis hampir tidak terdengar lagi di stadion. Penjarahan warung-warung yang dilewati bonek mulai berkurang ketika laga tandang Persebaya, perlahan Bonek mulai terkoordinir dengan berangkat satu komando dari Surabaya atau bonek yang dari luar kota. Bukan hanya sudah mulai terkoordinirnya bonek, Pemandangan yang baik kini mulai terlihat dari eksistensi bonek di masyarakat. Bukan hanya tentang Bonek sebagai pendukung Persebaya, kini Bonek juga sering melakukan aksi sosial dengan kegiatan mereka tentang aksi penggalangan dana untuk korban bencana alam, Bonek sambang panti asuhan dan kegiatan kegiatan sosial lainnya.

Banyak nya komunitas bonek yang muncul akhir-akhir ini dengan membawa tujuan yang baik yakni mendukung Persebaya dengan cara yang sewajarnya pendukung sepakbola tanpa merugikan orang lain. Dari kalangan terpelajar sampai pekerja mulai menunjukan eksistensi mereka sebagai bonek. *Student Class* atau yang biasa disebut sebagai Bonek yang masih sekolah dan *Working Class s*ebutan untuk Bonek yang sudah bekerja.

# 2. Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel

Komunitas Bonek Sektor Ngagel adalah sebuah komunitas bonek yang eksis untuk mendukung Tim Sepakbola Persebaya Surabaya. Komunitas ini terbentuk pada tahun 2000 an, tepatnya pada tahun 2005. Sebelum namanya berubah menjadi 'Bonek Sektor Ngagel' pada awal tahun 2016. Dulu nama komunitas ini adalah 'Bonek Ngagel Rejo Utara' yang terbentuk sejak tahun 2005. Perubahan nama komunitas dikarenakan semakin banyaknya anggota yang masuk dalam komuitas tersebut. Bukan dari Ngagel Rejo Utara saja tepatnya, melainkan lingkup wilayah Ngagel yang ingin bergabung pada komunitas tersebut. Anggota dari komunitas Bonek Sektor Ngagel sendiri berjumlah 90 Bonek dari yang dewasa hingga anak-anak, laki-laki mmaupun perempuan. Jumlah anggota dewasa (Pekerja, Mahasiswa) 50 orang, yang masih sekolah 40 orang. Dengan seorang Koordinor yang bernaman Dwi Soejatno.

Komunitas Bonek Sektor Ngagel ini selain mendukung penuh Tim Persebaya Surabaya, Komunitas ini juga ingin menjadikan Generasi penerus (anggota yang masih bersekolah) untuk lebih mengetahui bagaimana menjadi pendukung sepakbola yang baik dan benar dengan tidak merugikan orang lain serta kreatif. Salah satu keinginan komunitas tersebut dalam meregenerasi anggotanya yang masih sekolah dikarenakan anggota yang masih dalam usia sekolah rentan untuk melakukan hal-hal yang negatif atau mudah terpenngaruh oleh teman-temannya, oleh karena itu anggota-anggota yang sudah dewasa dapat mengajari adek-adeknya untuk menjadi pendukung sepakbola yang baik dan sesuai aturan yang ada.

Hal ini akan dijelaskan oleh Dwi sebagai Koordinator komunitas mengenai bagaimana upaya komunitas ini dalam meregenerasi anggotanya yang masih sekolah dalam menjadi Bonek yang sesuai aturan yang ada, salah satunya dalam berkendara untuk menuju ke Stadion Bung Tomo sebagai kandang dari Persebaya Surabaya.

"Kalau Persebaya Surabaya main di kandang atau di Gelora Bung Tomo Surabaya, diwajibkan untuk mematuhi peraturan lalu lintas dengan memakai helm dan membawa surat surat berkendara, terutama untuk anggota yang masih sekolah yang belum mempunyai SIM. Untuk yang belum mempunyai SIM, harus ada yang bonceng agar dijalan tidak terjadi pelanggaran lalu lintas. Bukan hanya memakai helm dan mempunyai SIM saja, anggota yang sudah dewasa harus memberikan contoh tertib berlalu lintas ketiika sedang berkendara agar tidak mengganggu pengguna jalan lainnnya, misalnya dengan tidak menjulur julurkan syal kepada pengguna jalan lainnya, sehingga akan membahayakan kedua belah pihak. tidak menerobos lampu merah yang ada di jalur arah GBT". 26

Tertib berlalu lintas adalah salah satu dari pembelajaran untuk semua anggota yang ada, khususnya untuk anggota yang masih bersekolah guna menjadi pendukung sepakbola yang *wani* tertib berlalu lintas ketika mendukung Persebaya Surabaya berlaga di Stadion Gelora Bung Tomo Surabaya. Pada komunitas Bonek Sektor Ngagel tersebut untuk menjadi Bonek bukan hanya bagaimana eksistensinya di Stadion, melainkan bagaimana menjadi Bonek yang *wani opo ae* yang dimaksud disini adalah berani dalam hal positif salah satunya berani tertib berkendara.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Dwi, Wawancara oleh penulis di rumah Koordinator Komunitas Bonek Sektor Ngagel, 1 April 2018

Selain menyuarakan berani tertib berkendara pada anggotanya khususnya untuk anggota-anggota yang masih sekolah, Komunitas ini juga mengajarkan kepada nggotanya yang masih bersekolah untuk menjadi pendukung sepakbola yang mengerti makna akan #NO RACISM dalam dunia suporter sepakbola di Indonesia. Menurut Komunitas ini Racism dalam dunia suporter sepakbola hanya akan menambah masalah masalah yang ada antar suppoter sepakbola. Salah satu anggota mencoba untuk menjelaskan kepada peneliti mengenai makna dari #NO RACISM yang mereka suarakan sebagai pendukung Persebaya Surabaya.

Gambar 4.3



(Sumber: Acara Sosialisasi oleh Komunitas. Pada tanggal 4 Maret 2018, pukul 16.00. Dokumentasi dan observasi oleh peneliti)

"NO RACISM itu adalah salah satu bentuk edukasi kepada anggota yang masih muda atau yang masih sekolah, untuk menjadi Bonek yang mulai berubah dengan tidak merendahkan pendukung Tim lain dengan nyanyian-nyayian di lapangan, untuk lebih mendukung Persebaya Surabaya. Denga hal tersebut juga dapat meminimalisir gesekan antar pendukung Tim Sepakbola ketika Tim mereka bertemu di stadion. Dengan adanya slogan tersebut, secara tidak langsung

tidak menyebarkan kebencian antar Supporter yang ada di Indonesia "27"

Dengan hal-hal yang bisa mengedukasi anggota yang akan menjadi generasi penerus Komuntas Bonek Sektor Ngagel, maka langkah langkah apapun untuk menjadikan Bonek lebih baik lagi akan terus disosialisasikan dan diterapkan khususya dalam lingkup kecil atau komunitas ini sendiri. Karena masih ada masyarakat yang ber anggapan bahwa Bonek masih terkenal dengan nakal, susah diatur, sering tawuran antar suporter yang juga akan merugikan orang lain yang tidak tau apa apa. Dengan gambaran tersebut, maka Penggagas dari Komunitas ini (angggota yang sudah dewasa) sendiri menginginkan generasinya menjadi lebih baik lagi, guna sedikit demi sedikit akan dapat mengubah citra Bonek yang kurang baik di masyarakat.

Sepakbola memang bukan tentang permainan di lapangannya saja, melainkan sepakbola juga tentang pendukung nya yang setia di belakang tribun lapangan dan bernyayi 2X45 menit untuk membakar semangat pemain yang bermain di lapangan. Merendahkan Tim dan Pendukung lawan adalah hal yang kurang normal jika dilakukan dengan hal yang wajar sebagai Suporter sepakbola, tetaapi jika hal tersebut dilakukan dengan halhal yang kurang baik seperti melakukan kekerasan terhadap pemain lawan dan pendukung nya sudah tentu dilarang dalam pertandingan sepakbola karena akan menimbulkan masalah yang berkepanjangan. Tak jarang

\_

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Hafiz, wawancara dengan peneliti di tempat kumpul Komunitas Bonek Sektor Ngagel, 1 April 2018

berbicara tentang pendukung sepakbola adalah berbicara tentang nyawa juga. Bagaimana banyaknya media yang memberitakan mengenai tawuran antar pendukung tim sepakbola dan juga meninggalnya Suporter dikarenakan bagaimana cara pendukung tersebut melakukan *Away Days* saat Tim kebanggaanya berlaga di kandang lawan. Hal yang dimaksud dalam konteks ini adalah bonek. Bonek mempunyai beberapa cara untuk mendukung Persebaya Surabaya dalam laga tandangnya, ada yang naik bus, membawa mobil pribadi, ada juga yang melakukan cara *estafet* (menaiki bak terbuka, misal dari truk ke truk sampai tiba dilokasi dimana Tim nya berlaga). Cara estafet ini yang sering menimbulkan kecelakaan dan tak jarang menimbulkan korban jiwa.

Dengan melihat hal di atas megenai tradisi Bonek dalam mendukung Persebaya Surabaya ketika berlaga di kandang lawan, maka Komunitas Bonek Sektor Ngagel disini merespon fenomena tersebut. Komunitas ini menganggap bahwa anggota-anggota yang masih berusia belasan atau masih bersekolah rentan untuk meniru cara estafetan yang dilakukan oleh bonek yang melakukan cara tersebut. Oleh karena itu, ketika Persebaya Surabaya berlaga di kandang lawan maka Koordinator Komunitas ini berusaha untuk mengkordinir siapa saja yang akan berangkat di khususkan untuk di sosialisasikan kepada anggota-anggota komunitas yang masih muda, agar dapat mengurangi cara ber estafet karena cara ini bisa dikatakan dengan biaya yang murah tetapi dengan resiko yang sangat tinggi. Disini salah seorang anggota dari Komunitas Bonek Sektor Ngagel akan berusaha

untuk menjelaskan mengenai cara mereka ketika mendukung Persebaya Surabaya berlaga di kandang lawan.

"Ketika Persebaya berlaga di kandang lawan, kan pastinya luar kota." Maka Komunitas ini berusaha untuk mengkoordinasi kepada seluruh anggota yang ingin berangkat secara bersama-sama dengan menyewa bus atau mobil tergantung yang ikut beraapa orang. Menurut saya tradisi tret tet tet sangat lebih aman dibandingkan dengan tradisi estafetan. Karena tret tet lebih tekordinasi dan keamanan selama perjalanan lebih aman dibandingkan dengan cara estafetan yang menaiki bak terbuka secara berlanjutan untuk sampai ke lokasi tujuan. Memang tradisi Tret tet tet bisa dikatakan mahal untuk anggota komunitas yang belum bekerja atau yang masih sekolah. Tak jarang ketika Away days anggota yang masih sekolah hampir tidak ada yang ikut berangkat, karena biaya yang mahal untuk menyewa mobil, kereta ataupun bus dan tiket masuknya juga. Ketika adek adek tidak ada yang ikut dikarenakan tidak ada biaya, maka anggota-anggota yang sudah bekerja patungan untuk bisa mengajak 1 sampai 2 adek adek di komunitas yang ingin ikut. Selain hanya mengajak, adek adek juga diberikan pengetahuan secara langsung di lapangan bahwa cara estafet yang dilakukan oleh bonek yang melakukan nya itu termasuk bahaya dan sering terjadinya k<mark>ecelakaan. Sehingga adek-adek yang diberikan</mark> pengetahuan secara langsung di lapangan, nantinya tidak melakukan cara estafetan ketika Persebaya berlaga di kandang lawan dikarenakan resiko yang terlalu besar". 28

\_

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Andreas, wawancara dengan peneliti di Stadion Manahan Solo, 1 April 2018

Gambar 4.4



(Sumber: Laga Away days Sektor Ngagel. Pada 8 Maret 2018. Pukul 17.00. Dokumentasi dan wawancara oleh peneliti)

Dengan melihat hal tersebut mengenai bagaimana cara mendukung Persebaya Surabaya ketika menjalani laga tandang atau bermain ke kandang maka Komunitas Bonek Sektor lawan. Ngagel mengutamakan keselamatan dibandingkan dengan asal berangkat tetapi tidak memperhatikan keselamatan. Cara yang mereka pilih adalah dengan melanjutkan tradisi tret tet tet, yakni cara mendukung Persebaya Surabaya ketika laga tandang dengan menggunakan alat transportasi umu atau pribadi. Karena mereka menganggap cara mendukung dengan ber estafet adalah cara yang sangat membahayakan keselamatan diri sendiri. Dengan melakukan tardisi Tret tet tet, maka menurut Komunitas ini secara tidak langsung juga mengajarkan kepada generasi penerusnya untuk melanjutkan tradisi *Tret tet tet* karena resiko dalam perjalanan menuju ke lokasi yang dituju akan lebih aman.

Dalam melakukan regenerasi pada anggota yang masih bersekolah, Komunitas ini memang menginginkan citra Bonek di masyarakat semakin membaik. Cara yang mereka lakukan juga sangat mendapatkan respon yang baik juga dari anggota-anggota yang nantinya akan menjadi contoh bagi adik-adik nya dikemudian hari. Komunitas Bonek Sektor Ngagel juga menginginkan suatu saat bibit kecil yang ada di wilayah Ngagel yang ingin bergabung pada komunitas, untuk lebih mendapatkan sosialisasi mengenai bagaimana mendukung Persebaya Surabaya secara baik dan benar tanpa menghapus sikap fanatiknya terhadap Persebaya Surabaya. Jadi secara garis besar, regenerasi akan terus dilakukan oleh komunitas ini agar kedepannya Bonek lebh baik lagi, kreatif, dan mendapatkan respon yang baik juga di tengah masyarakat.

Bonek adalah salah satu suporter Persebaya Surabaya yang mempunyai massa yang begitu banyaknya. Bonek juga di dalam dunia persepakbolaan dikenal sebagai suporter yang sangat fanatik dalam mendukung Persebaya. Apapun akan dilakukan guna bisa mendukung secara langsung persebaya berlaga. Setelah sekian tahun Bonek hanya dikenal masyarakat sebagai suporter sepakbola yang kegiatannya hanya mendukung Persebaya Surabaya dan jarang banyak masyarakat yang menganggap Bonek itu perusuh, tidak taat aturan dan sebagainya. Setelah berjalannya waktu dan Bonek menginginkan citra nya di masyarakat ingin lebih baik lagi, maka banyak kegiatan-kegiatan positif yang mereka lakukan. Munculnya banyak

Komunitas Bonek memang membawa perubahan dalam citra Bonek itu sendiri, karena koordinasi mudah dilakukan di dalam sebuah Komunitas.

Komunitas Bonek Sektor Ngagel juga menginginkan perubahan kearah lebih baik lagi untuk kedepannya. Bukan hanya dari sisi Bonek sebagai pendukung Persebaya Surabaya, melainkan Bonek juga harus lebih kreatif lagi dan peduli akan sesama atau dalam bidang kemaanusiaan yang akan menumbuhkan sikap solidaritas. Berbagai cara dilakukan Komunitas ini untuk Bonek yang lebih baik lagi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bukan hanya mendukung Persebaya, aksi solidaritas pun mereka lakukan. Misalnya saja aksi so lidaritas untuk sesama manusia, contohnya korban banjir, gunung meletus, dan aksi sosial lainnya. Mereka tergugah untuk saling membantu dengan cara membuat kardus bantuan untuk korban bencana alam, yang mereka lakukan di dalam internal komunitasnya dan tak jarang keluar di *traffic light* untuk mencari uang se iklhasnya dari pengguna jalan.

Kegaiatan-kegaiatan tersebut dilakukan selain untuk mencari kegiatan yang positif, dan secara tidak langsung dapat mengajarkan kepada anggotanggota dari komunitas yang masih muda untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar atau kepedulian sesama manusia. Mereka mensosialisasikan bahwa Bonek bukan tentang mendukung Persebaya saja, melainkan juga peduli terhadap sesame manusia. Salah seorang komunitas yang bernama Rizky Prayuda yang berstatus mahasiswa UNESA mencoba

menjelaskan kepada peneliti tentang Bonek bukan hanya tentang pendukung Persebaya, melainkan Bonek juga peduli terhadap sesama.

"Bonek itu harus peduli terhadap sesama, dibalik Bonek sebagai pendukung Persebaya Surabaya. Generasi penerus yang ada di komunitas ini juga harus mengerti tentang kepedulian terhadap sesama manusia. Agar dikemudian hari adek-adek bisa melakukan hal yang positif guna mengubah secara perlahan citra Bonek di masyarakat, agar masyarakat mengerti bahwa Bonek itu bukan perusuh yang sering mereka anngap. Memang peran dari Media massa lewat beritanya sering mengabarkan sisi negatif dari Bonek itu sendiri. Kita juga pernah melakukan aksi kecil mengenai kepedulian kita terhadap korban bencana banjir yang terjadi di Lamongan. Seluruh anggota, baik yang dewasa hingga yang muda secara sukarela dapat menyumbang sedikit uang ataupun pakaian untuk bisa disampaikan kepada korban banjir pada saat itu. Memang hidup itu butuh pencitraan, tapi pencitraan yang di maksud dalam konteks ini agar kegiatan yang positif ini akan terus berlanjut oleh generasi penerus Bonek, khususnya pada adek adek yang ada di Komunitas ini".<sup>29</sup>

Melihat argumen di atas yang dijelaskan oleh salah satu anggota dari Komunitas mengenai aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam eksistensinya di masyarakat sebagai pendukung dari Persebaya Surabaya. Bahwa mereka bukan hanya berbicara tentang Bonek sebagai pendukung Persebaya Surabaya, melainkan Bonek kini juga mencoba untuk melakukan kegiatan positif dengan kegaiatan yang peduli akan sesame manusia yakni aksi solidaritas untuk korban bencana alam.

Dengan aksi solidaritas yang dilakukan oleh Bonek, maka masyarakat kini mulai menilai Bonek tak lagi hanya dilihat dari sisi negatifnya saja

-

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Rizky Prayuda, wawancara dengan peneliti di Universitas Negri Surabaya, 2 April 2018

bahkan aksi-aksi sosial yang dilakukan oleh Bonek mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar dengan ikut berpartisipasi dalam aksi tersebut.

Selama ini masih jarang media massa yang meliput dari kegiatan positif Bonek. Padahal tak sedikit dari Komunitas Bonek yang ada di Surabaya maupun di luar kota Surabaya, salah satunya Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang pernah dan terus berlanjut dengan kegiatan kegiatan yang positif. Salah satu Faktor yang mempengaruhi citra yang kurang baik Bonek di masyarakat adalah peran dari Media massa. Ketika bonek melakukan kesalahan, maka pencari berita ber lomba – lomba untuk menggali berita tersebut. Sedangkan ketika Bonek melakukan yang positif, maka Media jarang ada di lapangan untuk meliputnya. Ini salah satu masalah dalam Bonek yakni peran dari Media massa.

Berbicara tentang hubunngan Bonek dan Media massa memang taka ada hentinya. Secara perlahan Bonek berusaha untuk mengubah citra negatifnya di masyarakat dengan kegiatan yang positif, tetapi media jarang masuk ke dalam ranah tersebut.

Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam kegiatannya yang dilakukan sangat beragam. Kreatifitas dalam menjadi Bonek selalu mereka rencanakan dan berusaha untuk diterapkan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga tak lepas dari adek-adek yang ada di dalam Komunitas tersebut guna dapat mengealkan atau mensosialisasikan tentang bagaimana cara menjadi Bonek yang disegani di masyarakat dengan kreativitas yang

dilakukan. Ketika peneliti melakukan observasi di lokasi dimana Komunitas ini tumbuh, maka peneliti tertarik dengan gambaran-gambaran yang ada di sudut-sudut kampung yang melambangkan kecintaannya terhadapt Persebaya Surabaya. Jika orang awam masuk ke dalam kampung tersebut, maka orang tersebut akan berpikiran bahwa warga yang ada di dalam kampung ini mayoritas adalah pecinta Persebaya Surabaya. Membahas tentang kreativitas, salah satu anggota dari Komunitas Bonek Sektor Ngagel mencoba untuk menjelaskan mengapa tembok-tembok di sudut kampung Jalan Ngagel Rejo Utara terdapat gambaran-gambaran megenai Bonek dan Persebaya. Ayub atau yang biasa di panggil 'Lek' adalah salah satu anggota dari Komunitas ini yang akan sedikit menjelaskan mengenai gambaran-gambaran yang ada di sudut kampung.

NORACISM SECTOR NGAGEL

Gambar 4.5

(Sumber: Salah satu tempat kumpul Komunitas. Pada tanggal 10 Marert 2018, pukul 20.00. Dokumentas dan wawancara oleh peneliti)

"Berbicara mengenai gambaran-gambaran yang ada di tembok sudutsudut kampun dengan tema Persebaya dan Bonek itu adalah bentuk Kreativitas sebagai Bonek untuk Persebaya Surabaya. Awal dari ide

gambaran-gambaran itu memang berawal dari saya sendiri. Saya memang suka seni menggambar, maka dari itu saya berusaha menerapkan nya dalam konteks Bonek ini. Ide awal saya mengenai gambaran tersebut, memang sangat mendapatkan respon yang baik oleh teman-teman dari komunitas. Dukungan berupa materi. Semangat itu sangat terlihat dari teman-teman. Sebenarnya saya ingin mengarkan kepada adek-adek dan teman-teman untuk mengungkapkan rasa cinta terhadap Persebaya Surabaya lewat media gambaran (Mural). Respon yang baik juga diberikan oleh pihak Ketua RT setempat yang akan menjadi tempat pengggambaran. Oleh karena itu, saya merasa senang dengan ide yang saya canangkan untuk Komunitas ini. Kegiatan ini biasa saya lakukan dengan teman teman waktu malam hari ketika Weekend atau malam minggu, biasanya dilakukan mulai pukul 10 malam. Daripada kegiatan yang dilakukan gak jelas, mending kita menggambar dan biasa sharing dengan teman-teman mengenai Bonek dan Persebaya sekaligus bisa mengajarkan kepada adek-adek yang datang untuk lebih kreatif dalam menjadi Bonek. Bonek itu bukan hanya ada di Stadion, Bonek juga harus dibawa dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatankegiatan positif agar citra baik Bonek bisa melekat di masyarakat". 30

Kegiatan-kegiatan posistif akan terus dan terus dilakukan oleh Komunnitas ini. Generasi penerusnya akan selalu mendapatkan pengarahan dari senior-senior yang ada. Menurut mereka untuk menjadi Bonek itu tidak mudah. Selain mendukung langsung pemain di lapangan, kegiatan di luar stadion pun juga harus diilaksanakan. Generasi Bonek yang selalu kreatif dan mempunyai kegiatan di luar lapangan selalu mereka sosialisasikan, baik secara langsung maupun secara tdak langsung.

Berbicara mengenai Bonek lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel, pastinya tak lepas dari peran orang tua sebagai pengawas anak-anak nya yang ikut bergabung dalam komunitas tersebut. Melihat citra bonek yang terkadang kurang baik di masyarakat, sebagai orang tua atau

<sup>30</sup> Ayub, wawancara dengan peneliti di tempat kumpul Komunitas Bonek Sektor Ngagel, 2 April 2018

\_

pihak keluarga pasti akan mengawasi anak-anak mereka jika menjadi seorang Bonek. Maka Komunitas adalah salah satu wadah untuk menjadikan Bonek semakin terkoordinir, misal dalam kegiatannya, agendaagenda nya, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, mas Angga sebagai anggota senior dalam Komunitas Bonek Sektor Ngagel akan sedikit menjelaskan respon secara umum dari orangtua adek adek yang ada di

Komuinitas ini.

"kalau masalah mengenai respon orangtua terhadap komunitas untuk anak anak nya yang bergabung, maka banyak berbagai tanggapan yang sering kami terima. Ada yang ibu nya selalu pengen tau saat Persebaya mau berlaga bagaimana persiapan Komunitas ini mengenai tiket pertandingan, apakah sudah terkoordinir apa belum. Tak hanya disitu, orangtua selalu mengingatkan kami dan khususnya anak-anaknya untuk memakai helm saat menyaksikan laga Persebaya Surabaya berlaga walaupun itu dibonceng. Memang kalau berangkat laga tandang atau *awa*y *days*, banyak orangtua yang tidak mengijinkan putra nya untuk berangkat karena masih ada rasa takut jika anak nya menonton laga tandang. Untuk kegiatan lainnya seperti, aksi penggalangan dana untuk korban bencana alam, sosialisasi senior kepada adek adek mengenai menjadi supporter yang baik, maka respon dari orang tua sangat baik. Kesimpulannya dari respon orangtua terhadap anaknya sebagai Bonek, maka masih banyak orang tua yang khawatir terhadap anaknya untuk menjadi Bonek, dan disamping itu respon yang baik dari orangtua juga terlihat saat Komunitas mengadakan acara di luar laga Persebaya, misalnya saja dalam aksi penggalangan dana untuk korban bencana alam ataupun sosialisasi tentang pengetahuan menjadi Bonek oleh senior senior nya kepada adek-adek yang biasanya dilakukan pada weekend waktu sore sampai malam hari di tempat biasa anak-anak kumpul".31

Bonek memang tak jauh dari respon-respon dari masyarakat mengenai eksistensinya selama berada di dalam masyarakat. Respon yang positif

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Faisal, wawancara dengan peneliti di tempat kumpul komunitas Bonek Sektor Ngagel, 3 April 2018

ataupun negatif sering kali terdengar dari masyarakat. Masyarakat merespon baik atau buruk itu sudah wajar, karena pengalaman-pengalaman ataupun media yang mengabarkan tentang Bonek sebagai pendukung Persebaya Surabaya. Dalam lingkup kecil Bonek atau Komunitas memang berusaha untuk terkoordinir nya Bonek dalam satu wadah. Perubahan yang diharapkan dari adanya kegiatan-kegiatan ataupun agenda-agenda yang akan dilaksanakan memang sangat diharapkan untuk menggubah secara perlahan kontruksi makna Bonek yang selama ini menjadi anggapan miring masyarakat. Maka Komunitas Bonek Sektor Ngagel adalah salah satu Komunitas yang mempunyai tujuan untuk menggubah citra negatif Bonek di masyarakat. Komunitas ini juga meng khususkan generasi penerusnya yang terdapat dalam Komunitasnya untuk menjadi generasi penerus Bonek yang lebih baik lagi. Sosialisasi mengenai makna Bonek sering dilakukan oleh Komunitas ini kepada adek adek yang ada di dalamnya. Perubahan dalam mengggubah kontruksi masyarakat mengenai satu hal memang membutuhkan waktu dan aksi nyata harus selalu dilakukan dari objek yang menjadi kontruksi masyarakat itu sendiri (Bonek). Sejarah Bonek yang panjang dalam dunia persepakbolaan di Indonesia memang salah satu dampak dari respon masyarakat. Untuk itu diperlukan hal-hal positif yang dilakukan oleh Bonek khususnya untuk generasi penerusnya, agar perubahan secara perlahan akan tercipta di masyarakat.

Supporter sepakbola juga tak lepas dari hobi mereka mengenai sepakbola. Sepakbola kini menjadi ramai di kalangan anak muda di

Surabaya khususnya pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel. Pada Komunitas ini, olahraga sepak bola selalu ada dalam kegiatan mereka dalam sehari-hari. Hampir setiap sore mereka melakukan olahraga ini di lapangan yang ada di daerah Ngagel. Waktu sore hari adalah waktu yang tepat untuk ber olahraga menurut mereka, karena anggota yang bekerja maupun yang masih sekolah pada sore hari sudah pulang dari aktivitasnya di luar rumah. Tak jarang juga Komunitas ini mengiikuti lomba yang tak jauh dari bola yakni futsal. Lomba futsal sering di ikuti yang biasanya diadakan dari komunitas Bonek lain. Untuk latihan nya Komunitas Bonek Sektor Ngagel serinng menggunakan lapangan futsal tang terdapat di daerah wiyung Surabaya yang bermana Primavera. Latihan dilakukan rutin setiap hari sabtu malam. Dari yang tua hingga yang muda mengikuti dalam latihan yang digela<mark>r pada hari s</mark>abtu. Media futsal adalah tempat berkumpulnya anggota dari komunitas, karena mayoritas angggota nya juga menyukai olahraga ini. Awal mula kegiatan futsal ini memang ada yang mengkonsep dari para senior anggota komunitas tersebut. Bahwa komunitas supporter Bonek eksistensinya bukan hanya mendukung Persebaya Surabaya di tribun lapangan, melainkan juga menyatukan hobi ber olahraga dan sebagai tempat berkumpulnya anggota. Salah satu dari anggota Komunitas Bonek Sektor Ngagel mencoba untuk menjelaskan mengenai kegiatan futsal yang mereka lakukan.

Gambar 4.6



(Sumber: Futsal Bersama Komunitas. Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 15.00. Dokumentasi dan wawancara oleh peneliti)

"Selain menduku<mark>ng Persebaya Surabaya, Komunitas ini juga</mark> memiliki banyak kegiatan di luar itu mas. Agar Komunitas ini eksis dan berjalan tidak monoton. Maka banyak kegiatan diadakan, salah satunya adalah olahraga futsal. Di dalam komunitas ini mas, mayoritas menyukai olahraga sepakbola. Dari yang masih muda sampai yang tua menyukai olahraga ini. Salah satu tempat berkumpulnya anak-anak ya disini mas, di lapangan futsal. Kesehatan juga perlu dijaga mas haha masak ya teriak lantang terus di tribun lapangan, sesekali kan olahraga mas siapa tau nanti jadi pemain Persebaya Surabaya hehe. Tak jarang juga anak-anak mengikuti lomba futsal yang biasanya diadakan dari komunitas Bonek lain mas. Jika ikut lomba futsal gitu, yang di utamakan adalah adek adek yang masih sekolah. Karena fisik yang masih kuat, selain itu juga kita mengajarkan bahwa berkompetisi itu membutuhkan usaha yang keras. Kegiatan futsal ini memang banyak mendapatkan respon yang baik dari adek adek dan oraang tua nya. Dukungan setiap kali mengikuti mesti di dapatkan khususnya orangtua nya, misalnya saja ikut menyumbang materi guna biaya pendaftaran ataupun kelengkapan lainnya yang dibutuhkan. Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan mas mengenai kegiatan futsal pada Komunitas ini. Pada intinya kita menginginkan generasi yang ada dalam Komunitas ini bisa menjadi lebih baik lagi dan mendapatkan respon yang baik di masyarakat dalam eksistensi nya menjadi Bonek". 32

\_

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Agus, wawancara dengan peneliti di warung kopi mami di Ngagel Rejo Utara, 3 April 2018

Banyak cara yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam mengupayakan generasi penerusnya untuk menjadi Bonek yang mempunyai kegiatan tanpa merugikan orang lain atau lingkungan sekitar. Anggapan yang kurang baik di masyarakat agar dapat diubah secara perlahan itu adalah salah satu tujuan dari Komunitas ini berdiri dan mensosialisasikan kepada adek adek yang ada dalam Komunitas ini mengenai makna suporter pada umumnya. Upaya upaya yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sektor Ngagel sudah menunjukan eksistensinya di masyarakat. Dari menjadi Bonek di dalam tribun stadion sampai kegiatan-kegiatan yang berada di luar stadion. Semua itu hanya ingin untuk mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap bonek.

Solidaritas antar suporter juga menjadi salah satu upaya dalam meregenerasi Bonek di dalam komunitas untuk lebih mengerti akan makna Suporter. Jika aksi solidaritas antar suporter dilakukan, maka hubungan yang baik akan tercipta serta mengurangi atau meminimalisir adanya gesekan antar pendukung tim Sepakbola di Indonesia. Sudah banyak aksi solidaritas yang dilakukan oleh supporter di Indonesia. Yang sering dilakukan adalah mengenai aksi simpati ataupun empati terhadap supoter lain yang terkena musibah, misalnya saja aksi solidaritas mengenai korban kecelakaan ataupun turut ber simpati atas prestasi klub lawan yang kurang baik. Baik melalui tulisan di media sosial ataupun disampaikan secara lisan. Dari beberapa aksi solidaritas sudah terbukti bahwa dengan adanya aksi tersebut, maka akan hubungan yang baik antar supporter akan tercipta.

Misalnya saja, aksi solidaritas yang dilakukan oleh LA Mania terhadap Bonek terkait korban kecelakaan oleh bonek. Aksi solidaritas yang dilakukan oleh LA Mania berupa rasa simpati dan empati, menuliskan di akun resmi LA Mania bahwa mereka turut berbela sungkawa atas meninggalnya Bonek ketika mendukung Persebaya Surabaya dan aksi penggalangan dana untuk korban kecelakaan. Aksi solidaritas yang dilakukan berujung pada membaik nya hubungan antar kedua suporter.

Komunitas Bonek Sektor Ngagel pun juga mempunyai salah satu kegiatan nyata mengenai aksi solidaritas antar Supoter. Saling mendukung satu sama lain memang di ajarkan dalam menjadi Bonek yang lebih baik lagi, khususnya untuk generasi penerus nya. Menurut mereka, dalam dunia sepakbola terutama berbicara mengenai Supporter nya tidak ada yang lebih berharga dari pada nyawa. Kekerasan dalam dunia supporter khususnya di Indonesia harus dapat di kurangi. Dengan adanya aksi solidaritas, maka hal tersebut secara tidak langsung dapat menagajarkan kepada adek adek untuk lebih menghargai atau menghormati pendukung Tim lain, sehingga hubungan yang baik akan tercipta tanpa ada kata kata yang bisa menyinggung. Selain itu juga, agar sosial media misalnya Instagram, Facebook atau sejenisnya juga dapat digunakan untuk kebaikan dalam penyampaian berupa tulisan. Mengenai aksi solidaritas sebagai dari pengenalan untuk adek adek yang ada di dalam Komunitas ini, maka mas Irfan akan menjelaskan mengeai makna dari aksi solidaritas.

" solidaritas, aksi solidaritas memang memang harus dijunjung tinggi dalam dunia supporter di Indonesia. Dengan adanya aksi tersebut, maka secara tidak langsung dapat menjadikan hubungan yang baik antar pendukung Sepakbola di Indonesia. Aksi solidaritas juga tak harus turun langsung ke jalan ataupun yang lain, melainkan bisa memanfaatkan dari *smartphone* lewat sosial media yang ada. Tulisan tulisan yang berisikan makna simpati atas musibah yang di alami oleh kelompok Supporter lain dapat disampaikan melalui tulisan dan dapat di share ke akun lain agar dapat dilihat oleh Netizen bahwa kita peduli atas apa yang mereka rasakan pada saat ini. Memang mas, saat ini kalau menggunkan sosial media itu harus bijak, dengan digunakan sebaik mungkin. Karena media sosial juga bisa menjadi pemersatu supporter jika kita bijak dalam menggunakannya. Apa yang sudah saya sampaikan tadi, semua itu menjadi bahan untuk di sosialisasikan kepada adek adek agar dapat menggunakan sosial media dengan bijak. Dengan hal tersebut, maka aksi solidaritas secara tidak langsung dapat tersampaikan melalui tulisan tulisan yang dibuat. Pada intinya dari pembahasan kali ini, generasi penerus Bonek khususnya adek adek yang ada dalam Komunitas ini akan mengerti makna dari hubungan yang baik antar supporter dengan adanya aksi solidaritas yang dilakukan melalui sosial media".33

Melihat dari pernyataan di atas mengenai banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang tak lepas dari perubahan yang menjadi tujuan utama khususnya untuk regenerasi selanjutnya yang terdapat di dalam Komunitas itu sendiri. Semua kegiatan tersebut adalah salah tu respon terhadap tanggapan masyarakat yang kurang baik terhadap Bonek. Generasi penerus dalam Komuitas Bonek Sektor Ngagel sangat di utamakan dalam kegiatan yang ada. Menurut mereka merubah anggapan Bonek di masyarakat yang kurang baik dengan cara mengajarkan kepada generasi penerus untuk mengetahui makna Supporter yang sesungguhnya. Bukan hanya eksistensinya di dalam pagar tribun stadion, melainkan bagaimana kegiatan yang dilakukan di luar hal tersebut

\_

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Irfan, wawancara dengan peneliti di Ngagel Rejo Utara, 4 April 2018

agar masyarakat mengetahui bahwa Bonek mempunyai kegiatan yang positif dan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

# C. Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya: Dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger

Setelah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah peneliti mencoba untuk menganalisis data yang sudah di peroleh di lapangan yang sesuai dengan pembahasan dari rumusan masalah penellitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data sesuai dengan Teori yang digunakan, serta mengorganisasikannya kedalam suatu pola, dan satuan uraian analisis data yang dilakukan untuk mengkaji dan mengolah data yang sudah di dapatkan saat melakukan penelitian di lapangan agar memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger untuk melihat fenomena yang ada di masyarakat yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini. Kontruksi Sosial menurut pandangan Peter L Berger adalah Teori dari Sosiologi Kotemporer yang berpijak pada Sosiologi Pengetahuan. Dalam teori ini Kontruksi Sosial, bahwa pemahaman yang ada di masyarakat merupakan hasil dari kenyataan yang dibangun secara sosial. Oleh karena itu mengapa Teori Kontruksi Sosial merupakan Teori dari Sosiologi Kotemporer yang berpijak pada Sosiologi Pengetahuan, karena Kenyataan dan Pengetahuan merupakan kunci yang digunakan untuk

memahaminya. Kenyataan adalah Sesuatu yang terdapat dalam Fenomena sosial yang di akui memiliki keberadaannya sendiri sehinngga tidak tergantung pada kehendak manusia, sedangkan pengetahuan itu sendiri adalah kepastian dari fenomena sosial yang memiliki karakteristik yang spesifik.<sup>34</sup>

Dengan data yang sudah di dapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka data yang sudah di dapatkan tersebut akan menjadi bahan analisis dengan Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger. Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian adalah fokus utama dalam tinjauan teori yang digunakan.

Menurut Teori Kontruksi Sosial, tindakan manusia dan fikirannya merupakan salah satu unsur penting di dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini, dan dijadikan sebagai hal yang nyata dalam pikiran dan tindakan. Dunia akal Intersubjektif dapat dibentuk dari dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari melalui objektivasi (pengobjektifan) dari proses-proses dan makna-makna subjektif. Berger dan Luckman dalam proses pengobjektifan menekankan akan kesadaran dan kesadaran itu selalu intensional karena ia selalu terarah pada makna yang sesungguhnya atau objek dasar kesadaran (esensi). Karena manusia hanya memiiliki kesadaran tentang suatu fenomena yang ada di masyarakat, maka terkadang hal tersebut tidak dapat disadari oleh manusia. Baik tentang kenyataan fisik lahiriah maupun

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Berger L. Peter, *Tafsir Sosial dan Kenyataan*,(Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi sosial, 1990), 1

kenyataan yang subjektif batiniah. Sama halnya dengan manusia yang memiliki persepsi atas keasadaran kehidupan sehari-hari selama di dunia.

Berger dan Luckman ber anggapan bahwaa interaksi dan tindakan manusia dapat menciptakan pengetahuan di masyaarakat dan pengetahuan tersebut dapat dipertahankan dan diubah olehnya. Meski pengetahuan yang ada di masyarakat terlihat nyata secara objektif, disisi lain individu mempunyai peran penting dalam mengkontruksi sebuah pengetahuan di masyarakat melalui interaksi (definisi subjektif). Melalui penegasan atas definisi yang sama oleh masyarakat atau banyaknya individu akan suatu pengetahuan, akan dapat menuju ke realitas objektivitas. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi atau banyaknya individu mengenai penegasan realitas subjektif nya yang sama, maka manusia dapat menciptakan dunia melalui makna simbol yang menyeluruh (universal) yaitu pandangan hidup atas pengetahuan yang menyeluruh, yang akan memberikan kebenaran dan yang akan dapat mengatur bentuk-bentuk sosial serta dapat memberikan makna pada berbagai bidang kehidupan yang ada. Melihat dari pernyataan mengenai Kontruksi Sosial oleh Berger di atas, maka pembahasan dalam konteks penelitian ini adalah bagaimana masyarakat melihat dari tindakantindakan yang dilakukan oleh segelintir bonek yang melakukan aksi yang kurang baik di masyarakat misalnya membuat onar di jalan, oknum bonek yang masih suka melakukan tindakan criminal dan sebagainya maka masyarakat akan membangun pikiran nya mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh oknum bonek yang tak bertanggung jawab. Dan sebaliknya, ketika bonek dalam eksistensinya melakukan hal-hal yang baik di masyarakat misalnya berkendara sesuai aturan, tidak merugikan orang lain, banyak melakukan aksi aksi positif, kreatif dalam menjadi bonek, maka pengetahuan awal yang telah dibentuk melalui pikiran masyarakat akan dapat di ubah olehnya. Penjelasan tersebut sesuai dengan makna interaksi dan tindakan manusia dapat menciptakan pengetahuan di masyarakat.

Terdapat dua objek pokok dalam realitas yang berhungan dengan sebuah pengetahuan menurut pandangan Berger dan Luckman, yakni realitas objektif dan subjektif. Realitas subjektif sendiri adalah pengetahuan inndividu itu sendiri mengenai sesuatu yang dilihatnya di masyarakat. Sedangkan realitas objektif adalah pengetahuan individu mengenai suatu hal yang sudah terpola di masyaarakat atau bisa dikatakan pengertian umum tentang suatu hal. Realitas subjektif bagaimana setiap individu mencoba untuk mendefinisikan realitas serta dikontruksi melalui proses internalisasi. Dari realitas subjektif yang dimiliki oleh setiap individu, maka individu tersebut dapat melibatkan realitas subjektifnya ke dalam proses eksternalisasi, maupun untuk proses interaksi sosial dengan individu lainnya dalam sebuah struktur sosial. Malalui tahap dari eksternalisasi tersebut, individu secara bersama-sama (kolektif) dapat berkemampuan melakukan objektivasi yang akan dapat memunculkan sebuah pemahaman/membangun ataupun men-kontruksi realitas objektif yang baru.<sup>35</sup> Yang disebut realitas sosial oleh Berger dan Luckman itu sendiri yaitu meliputi tiga proses dialektis yang dihadapi oleh manusia ketika mencoba

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Margaret M. Palomo, *Sosiologi Kotemporer*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 301

untuk membangun sebuah pengertian akan sautu hal. Proses dialektis itu sendiri akan saling berhubungan dan dapat dimulai dari mana saja, tergantung dari bagaimana kita menggunakannya dalam proses dialektis tersebut untuk melihat suatu fenomena di masyarakat. Proses dialektis tersebut adalah eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.<sup>36</sup>

Dari proses dialektis yang telah dipaparkan di atas dalam Teori Kontruksi Peter L. Berger, maka penjelasan mengenai proses dialektis tersebut akan coba dijelaskan oleh peneliti terkait dalam konteks pembahasan dalam suatu penelitian yang dengan data yang telah di dapatkan di lapangan melalui proses pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

Internalisasi adalah sosialisasi sebagai pembentuk realitas di dalam momen proses dialektika.<sup>37</sup> Proses internalisasi merupakan momen dialektis dimana suatu pengetahuan, budaya yang berada di luar sana menjadi sesuatu yang berada di dalam diri. Proses ini merupakan salah satu realitas objektif yang sudah mendapatkan penegasan oleh masyarakat secara umum, namun menjadi sesuatu yang subejtif bagi individu.<sup>38</sup> Dari definisi yang ada mengenai Internalisasi dalam proses dialektis, maka dapat ditarik pada pengertian yang sederhana bahwa internalisasi adalah proses dimana proses pengenalan pengetahuan yang sudah ada di masyarakat yang sudah dan mendapatkan

-

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Burha Bungin, Kontruksi Media Masa Kekuatan Pengaruh Media Masa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. berger dan Thomas Luckman, (Jakarta: Kencana, 2008), 14-15

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Ali Maschan moesa, *Nasionalisme Kiai: Kontruksi Sosial Berbasis Agama*, (Surabaya, PT. lkIs Pelangi aksara, 2017), 69

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 18

penegasan. Dan juga menjadi realitas subjektif oleh individu. Atau yang lebih mudahnya adalah proses belajar dan mengajarkan budaya.

Jadi, internalisasi pada proses dialektis dapat dijadikan sudut pandang dalam menganalisis data yang sudah di dapatkan di lapangan mengenai pembahasan dalam penelitian. Dalam konteks ini, proses internalisasi disini adalah realitas objektif yang ada di lapangan adalah masyarakat, dan komunitas Bonek Sektor Ngagel sebagai realitas subjektif. Dimana masyarakat memberikan pernyataan bahwa Bonek dalam eksistensinya banyak memberikan kesan negatif atau kurang baik dalam perbuatan. Dengan hal tersebut mengenai citra Bonek yang kuranng baik di masyarakat karena perbuatan nya yang suka merugikan orang lain atau masyarakat dengan memberikan simbol suka tawuran, tidak tertib dijalan, melakukan penjarahan warung serta hal lain yang merugikan. Dengan hal-hal tersebut mengenai pandangan masyarakaat terdahap bonek yang kurang baik, maka dalam konteks ini penerima realitas subjektif adalah Komunitas Bonek Sektor Ngagel. Maka disini Komunitas Bonek Sektor Ngagel mencoba untuk merespon tanggapan masyarakat tersebut dengan diadakannya kegiatankegiatan positif oleh Bonek khususnya dalam lingkup Komunitas. Banyak kegiatan-kegiatan yang positif yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sektor Ngagel ini slalah satuu tujuan utama nya adalah mencoba menggubah pandangan masyarakat terhadap Bonek yang kurang baik dengan kegiatankegiatan edukasi guna menjadi Bonek yang wani tertib dan kreatif. Komunitas ini juga lebih memfokus kan pada adek-adek yang terdapat dalam komunitas ini untuk lebih mengerti menjadi seorang bonek. Agar kedepannya generasi yang dibangun oleh Komunitas Bonek Sektor Ngagel bisa menjadi bonek yang wani tertib dan lebih kreatif. Inti dari proses internalisasi ini, bahwa realitas objektif yang sudah mendapatkan penegasan dari masayarakat dalam konteks ini adalah pandangan terhadap bonek, maka Komunitas Bonek Sektor Ngagel sebagai penikmat realitas subjektif akan mencoba untuk merespon pandangan masayarakat terhadap bonek tersebut dengan hal-hal yang positif khususnya dalam kegiatannya.

Setelah proses internalisasi, dimana proses belajar dan mengajarkan budaya dalam konteks penelitian ini. Maka selanjutnya adalah proses dialektis ekternalisasi. Eksternalisasi adalah suatu proses dimana manusia mencoba untuk melakukan penyesuaian diri di dalam dunia sosio kultural yang dibentuk melalui produk manusia secara umum. Sedangkan yang dimaksud dari produk manusia itu adalah segala sesuatu yang berasal dari interaksi dan sosialisasi yang ada dan terjadi di lingkungan sosialnya. Salah satu kebutuhan manusia ialah berdialektika secara simultan, karena individu hidup di tengah tengah masyarakat. Dengan berdialektika, maka manusia akan dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan dimana ia tinggal pada proses ekternalisasi yeang terjadi.

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksudkan proses ekternalisasi adalah Bagaimana Bonek secara garis besar khsususnya Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam eksistensinya di mayarakaat bisa diterima dengan baik.

<sup>39</sup> Peter L. Berger, *Langit Suci*, (Agama Sebagai Realitas Sosial), (Jakarta: LP3ES, 1990), 4

\_

Dengan upaya upaya yang dilakukan agar citra bonek bisa secara perlahan bisa lebih baik lagi di masyarakat. Komunnitas ini merespon tanggapan masyarakat mengenai bonek dengan kegiatan-kegiatan dan upaya yang dilakukan. Masyarakat sering menganggap bahwa bonek sering berbuat kericuhan, ataupun hal-hal yang dapat merugikan orang lain, maka Komunitas Bonek Sektor Ngagel berusaha untuk menyesuaikan dengan masyarakat. Banyak kegiatan yang dilakukan untuk merubah citra bonek lebih baik lagi, misalnya berkendara sesuai aturan lalu lintas (wani tertib) kreatif dalam mendukung Persebaya Surabaya, aksi nyata solidaritas, dan hal hal yang lain yang bisa membawa nama besar Bonek untuk lebih baik lagi di masyarakat.

Terutama lagi Komunnitas ini lebih mengutamakan generasi penerusnya untuk diberikan sosialisasi (pengenalan) mengenai bagaimana cara menjadi bonek dengan baik. Pengenalan sejak dini mereka anggap adalah hal yang wajib untuk dilakukan, agar dikemudian hari generasi-generasi penerus dalam komunitas bisa saling menjaga dan mengingatkan. Dengan hal tersebut, maka secara perlahan masyarakat akan tau bagaimana perubahan yang sudah dilakukan oleh bonek walaupun perubahan-perubahan itu berasal dari berbagai komunitas bonek yang ada.

Objektifasi adalah hasil dari proses ekternalisasi yang telah dicapai baik secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh manusia tersebut. Dari proses eksternalisasi yang telah dilakukan, maka akan menghasilkan realitas objektif dari proses yang sudah dilakukan sebelumnya (internalisasi, eksternalisasi)

dan realitas objektif tersebut akan menjadi realitas baru di masyarakat dari manusia yang menghasilkannya.<sup>40</sup>

Proses objektifasi dalam konteks penelitian ini adalah bagaimana hasil dan kelanjutan dari proses ekternalisasi sebelumnya. Proses dimana Komunitas ini mencoba melihat dan merespon dari tanggapan masyarakat mengenai eksistensi bonek di tengah kehidupan bermasyarakat. Dari berbagai kegiatan-kegiatan dengan upaya upaya untuk secara perlahan merubah citra bonek di masyarakat. Dengan apa yang sudah dilakukan oleh Komunitas bonek khususnya Komunitas Bonek Sektor Ngagel, maka diharapkan realitas objektif yang telah dibangun dari proses internalisasi dan eksternalisasi sebelumnya akan terbangun bahwa masyarakat secara perlahan bisa menerima eksistensi dari bonek. Itu juga dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya dukungan dari masyarakat dari kalangan apapun dengan bangga menjadi bonek, mereka menganggap perubahan yang terjadi sudah terlihat dengan semakin dewasanya bonek dalam mendukung Persebaya Surabaya. anak-anak hingga dewasa, laki-laki ataupun perempuan kini sangat mudah ditemukan di dalam stadion berdampingan dengan bonek-bonek lain yang hadir tanpa ada rasa takut.

Generasi bonek, khususnya pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel sangat menjadi prioritas dalam membangun citra bonek di masyarakat. Sosialisasi serta aksi nyata sudah masuk dalam kegiatan yang menjadi agenda komunitas. Diharapkan generasi penerus yang ada agar bisa saling menasihati dan

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial dan Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 4

mengingatkan bahwa menjadi bonek itu harus *wani* dalam hal apapun terutama dalam hal perubahan dalam kebaikan. Semua yang dilakukan tidak lebih hanya untuk berusaha menggubah pandangan masyarakat terhadap bonek yang awalnya kurang suka atau menjauh menjadi lebih dekat dan bisa saling mengenal.



## **BAB V**

## PENUTUP

# A. Kesimpulan

Terkait dengan temuan yang telah di dapatkan di lapangan mengenai rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini tentang Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya. Pada penelitian ini rumusan masalah ber fokus mengenai bagaimana upaya Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam meregenerasi Bonek di dalam komunnitasnya. Maka yang di dapatkan dilapangan adalah banyak cara atau upaya-upaya yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam meregenerasi adek adek yang terdapat dalam komunitas. Upaya yang dilakukan adalah 1, mengenai teknis keberangkatan di stadion, 2. Bagaimana menjadi Bonek yang lebih kreatif lagi, 3. Menyuarakan tidak rasis ke sesame pendukung sepakbola di Indonesia, 4. Aturan dalam mendukung persebaya ketika berlaga di kandang lawan atau away days, 5. Aksi solidaritas bagi korban-korban bencana alam, 6. Mengajarkan mencintai persebaya dengan seni jalanan (mural) sebagai bentuk mempersebayakan persebaya di lingkungan sekitar. Dari beberapa upaya yang dilakukan tersebut, Komunitas ini berharap untuk adek adek yang terdapat di dalam komunitas agar mengekspresikan hal-hal yang sudah diterima dari kakak-kakak nya mengenai bagaimana menjadi Bonek yang lebih baik lagi. Semua itu tak lebih untuk merubah secara perlahan citra Bonek di masyarakat yang kurang baik.

Dengan hal-hal tersebut mengenai upaya dalam meregenerasi Bonek di dalam Komunitas Bonek Sektor Ngagel, maka peneliti menggunakan Teori Kontruksi Sosial dari Peter L. Berger. Bagaimana teori tersebut di dalamnya terdapat proses dialektis yakni internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi. Teori tersebut sebagai analisis dari hasil di lapangan mengenai realitas objektif yang telah ada di masyarakat, serta pendekatan dan upaya upaya yang dilakukann dari realitas objektif tersebut, serta realitas objektif tersebut akan menjadi realitas baru di masyarakat dari manusia yang menghasilkannya dalam konteks pembahasan dalam penelitian ini mengenai Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya.

## B. Saran

Dari beberapa hal yang telah disampaikan pada sub bab kesimpulan, maka saran yang sesuai adalah bagaimana upaya upaya yang dilakukan Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam tujuan nya untuk merubah secara perlahan citra Bonek yang telah terbangun di masyarakat. Khusunya untuk generasi penerusya dalam mendapatkan sosialisasi mengenai menjadi bonek yang lebih baik lagi. Upaya yang telah dilakukan harus berjalan secara berkelanjutan, maksudnya disini pengenalan harus dilakukan secara estafet dari generasi ke generasi berikutnya. Mempunyai komitmen yang tinggi dan konsisten harus selalu menjadi motivasi, agar kedepannya bisa menjadi lebh baik lagi. Selalu kompak dan menghindari provokator yang dapat memecah belah antar bonek khsusnya dan antar pendukung sepakbola di Indonesia pada umunya adalah hal yang sangat penting. Terus belajar, tdak putus ada, dan dapat menerima perubahan dalam dunia sepakbola modern.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berger, Peter L. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi Sosial
- Berger, Peter L. 1990. *Langit Suci (Agama Sebagai Realitas Sosial*). Jakarta: LP3ES
- Burhan Bungin. 2001. Metode penelitian sosial. Airlangga Universitas, Press
- Bungin, Burha. 2008. Kontruksi Media Masa Kekuatan Pengaruh Media Masa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. berger dan Thomas Luckman. Jakarta: Kencana
- Creswell, John W. 2009. Research, Desigh, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Goode, William J. 2002. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Bumi Aksara
- Handoko, Anung. 2008. Sepak Bola Tanpa Batas. Yogyakarta: Anggota IKAPI
- Harnilawati. 2013. *Penganta<mark>r I</mark>lmu Keperawatan <mark>Ko</mark>munitas*. Takalar: Pustaka As Salam
- Indrayani, Damsar dan. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana Junaedi, Fajar. 2016. *Bonek Komunitas Suporter Pertema dan Terbesar di Indonesia*, Yogyakarta: Buku Litera
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Moesa, Ali Maschan. 2017. *Nasionalisme Kiai: Kontruksi Sosial Berbasis Agama*, Surabaya, PT. lkIs Pelangi Aksara
- Moeleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Moeleong Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya
- Palomo, Margaret M. 2010. Sosiologi Kotemporer. Jakarta: Rajawali Press
- Pawito. 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LkIS
- Pelenkahu. 1997. *Apa Yang Dharapkan dari Generasi Penerus*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Sadikin, Basrowi dan. 2002. *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnoggrafi, Dramaturgi.*Surabaya: Insan Cendikia
- Soedirman, Basofi. 1997. BONEK Berani Karena Bersama. Surabaya: Hipotesa

Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Bandung: Alfabeta

Wirawan, A. Oryza. 2016. Imagined Persebaya. Yogyakarta: Buku Litera

